IMPLEMENTASI MENONTON FILM FILM RELIGI TERHADAP AKHLAK SISWA DI SMA ISTIQLAL SUMBERCENTENG KOTAANYAR KAB PROBOLINGGO

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Oleh:

ANDRI SYAIFULLAH
NPM: 2018.12.01.01.6709

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN GENGGONG KRAKSAAN PROBOLINGGO
2022

IMPLEMENTASI MENONTON FILM FILM RELIGI TERHADAP AKHLAK SISWA DI SMA ISTIQLAL SUMBERCENTENG KOTAANYAR KAB PROBOLINGGO

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Zainul Hasan

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

ANDRI SYAIFULLAH
NPM: 2018.12.01.01.6709

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN GENGGONG KRAKSAAN PROBOLINGGO
2022

ABSTRAK

Syaifullah, Andri. 2022. Implementasi Menonton Film Film Religi Terhadap Akhlak Siswa di SMA Istiqlal Sumbercenteng Kotaanyar Kabupaten Probolinggo.**Skripsi.** Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah. (I) Kustiana Arisanti, M.Pd.I (II) M. Inzah, M.Pd.I.

Kata Kunci: Implementasi, Film Film Religi, Akhlak Siswa, SMA Istiqlal.

Kehadiran film adalah jenis korespondensi nyata dan hubungan manusia yang ditangani dalam terang alur cerita untuk mengangkat isu-isu keberadaan manusia dalam sehari hari. Jumlah film yang menggambarkan bagian-bagian sosial dan moral dari kehidupan masyarakat secara positif sangat membantu bagi para pemirsa dalam kehidupan masyarakat, serta bermanfaat bagi para pemirsa dalam menentukan perspektif. Pesan film dalam beberapa kasus dikomunikasikan secara simbolis dalam alur ceritanya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi menonton Film Film Religi terhadap akhlak siswa SMA ISTIQLAL Sumbercenteng Kotaanyar Kabupaten Probolinggo dan untuk mengetahui perubahan akhak siswa setelah menonton Film Film Religi Di SMA ISTIQLAL Sumbercenteng Kotaanyar Kabupaten Probolinggo.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, adapun subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru sekaligus siswa siswi SMA ISTIQLAL. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik pengabsahan datanya menggunakan triangulasi teknik dengan cara mengecek data ke sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan menonton film religi di SMA Istiqlal yang menjadi program baru untuk kegiatan para siswa di setiap dua minggu sekali telah membuktikan bahwa kegiatan tersebut berjalan dengan lancar tanpa adanya penolakan dari siswa terhadap pihak sekolah, oleh karena itu sedikit banyak para siswa telah berantusias dalam mengikuti kegiatan menonton film ini, dan perubahan akhlak yang terjadi di SMA Istiqlal Yaitu Seperti siswa mulai menggunakan kalimat yang sopan dan santun saat berbicara. Tidak meninggikan suara kepada guru. Siswa menerapkan sifat amanah seperti ketika ada tugas rumah dikerjakan dirumah bukan disekolah. Film ini juga menumbuhkan rasa Nasionalisme siswa. siswa mulai ikut shalat berjamaah, dan siswa mulai disiplin waktu ketika masuk kesekolah.dan Menyapa teman, penjaga sekolah, guru, maupun kepala sekolah tanpa memandang status sosial dan peran sosial yang melekat.

ABSTRACT

Syaifullah, Andri. 2022. Implementasi Menonton Film Film Religi Terhadap Akhlak Siswa di SMA Istiqlal Sumbercenteng Kotaanyar Kabupaten Probolinggo.**Skripsi.** Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah. (I) Kustiana Arisanti, M.Pd.I (II) M. Inzah, M.Pd.I.

Keyword : Implementation, Religious films, Akhlaq studentts, SMA Istiqlal.

The presence of the film is a kind of real correspondence and human relationships dealt with the light of the storyline to raise the issues of human existence in a day. The number of films depicting the social and moral parts of community life is positively helpful for viewers in community life, and beneficial to the audience in determining perspectives. Movie messages in some cases are symbolically communicated in the storyflow.

The purpose of this study was to find out the implementation of watching the kyai's religious film on the morals of high school students ISTIQLAL Sumbercenteng Kotaanyar Probolinggo Regency and to find out the changes in students' morals after watching the kyai's religious film at SMA ISTIQLAL Sumbercenteng Kotaanyar Probolinggo Regency.

This research is a field research using descriptive qualitative research methods, while the subject of this research is the principal, teachers and students of SMA ISTIQLAL. Data collection techniques using observation, interviews, documentation. The data validation technique uses technical triangulation by checking the data to the same source with different techniques.

The results of this study indicate that the implementation of watching religious films at Istiqlal High School which is a new program for student activities every two weeks has proven that these activities run smoothly without any rejection from students against the school, therefore more or less the students have enthusiastic in participating in the activity of watching this film, Moral changes that occur in Istiqlal High School are like students starting to use polite and courteous sentences when they speak. And also they don't raise their voice to the teacher. Students apply the nature of trust, such as when there is homework, they did at home, not at school. This film also fosters a sense of nationalism in students. students begin to participate in congregational prayers, and students begin to be disciplined when entering school. and Greet the friends, school custodians, teachers, and principals regardless of social status and social roles attached.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Andri Syaifullah

NPM : 2018.12.01.01.6709

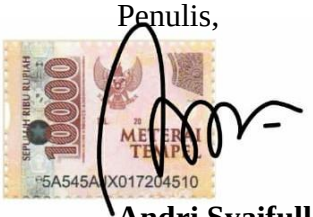
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Menonton Film Film Religi Terhadap Akhlak Siswa Di SMA Istiqlal Sumbercenteng Kotaanyar Kabupaten Probolinggo.

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tdak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah ladzim.

Kraksaan, 12 Agustus 2022

Penulis,



Andri Syaifullah

NPM. 2018.12.01.01.6709

LEMBAR PERSETUJUAN

tugas akhir skripsi dengan judul:

IMPLEMENTASI MENONTON FILM RELIGI TERHADAP AKHLAK SISWA DI SMA ISTIQLAL SUMBERCENTENG KOTAANYAR KABUPATEN PROBOLINGGO

Disusun oleh:

ANDRI SYAIFULLAH

NPM: 2018.12.01.01.6709

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan Uji Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Kraksaan, 12 Agustus 2022

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

AHMAD KHUMAIDI, M.Pd.I

NIDN. 2103129101

Disetujui,

Dosen Pembimbing,

Pembimbing I	Pembimbing II
KUSTIANA ARISANTI, M.Pd.I	**M. INZAH, M.Pd.I**
NIDN: 2127128101	NIDN. 2110018601

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

IMPLEMENTASI MENONTON FILM RELIGI TERHADAP AKHLAK SISWA DI SMA ISTIQLAL SUMBERCENTENG KOTAANYAR KABUPATEN PROBOLINGGO

Disusun Oleh :

ANDRI SYAIFULLAH

NPM: 2018.12.01.01.6709

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

Pada tanggal 19 September 2022

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
AHMAD KHUMAIDI, M.Pd Ketua Penguji/Pembimbing		21 September 2022
Dr. MAMLUATUN NI'MAH, M.Pd Penguji		21 September 2022
YENIATI ULFAH, M.Pd.I Sekretaris		22 September 2022

Kraksaan, 21 September 2022

Fakultas Tarbiyah Universtas Islam Zainul Hasan

Dekan,

Dr. MAMLUATUN NI'MAH, M.Pd.

NIDN. 2111078203

MOTTO

اَلْمَاهِرَ بِالْقُرْاَنِ مَعَ السَّفَرَةِ اْلكِرَامِ اْلبَرَرَةِ وَالَّذِى يَقْرَءُ الْقُرْاَنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيْهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَآقٌّ فَلَهُ اَجْرَانِ. (روه بخاري ومسلم وأبو دود)

" Orang yang ahli dalam Al-Qur'an akan bersama para malaikat pencatat mulia lagi taat. dan orang-orang yang terbata-bata membaca Al-Qur'an dan dia bersusah payah mempelajarinya, baginya pahala dua kali lipat." (HR. Bukhari, Muslim Dan Abu Dawud)"[1]

[1]Achmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid* (Jakarta: Pustaka Al-Kaustar, 2011), 5-6.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, itulah kata yang paling tepat mewakili segala ungkapan syukur serta bahagia atas segala nikmat berupa kesehatan dan kesempatan, termasuk dalam hal ini pertolongan dan petunjuk-Nya dalam menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi MUHAMMAD SAW, keluarga, para sahabat, dan umatnya hingga hari perhitungan kelak.

Melelui kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan ungkapat banyak terimaah kasih kepada terhorrmat:

1. Dr. Abd. Aziz, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Zainul Hasan Genggong
2. Kustiana Arisanti, M.Pd.I Selaku dosen pembimbing 1
3. M.Inzah, M.Pd.I selaku dosen pembimbing 2
4. Keluarga besarku yang sangat membantu dalam penelitian yang telah memberikan do'a serta dukungannya.
5. Sahabat-sahabatku tercinta yang menjadi sumber penyemangat.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Tiada kata yang lebih baik yang dapat penulis ucapkan semua pihak yang telah membantu dalam menyelesikan skripsi ini, melainkan kepada Allah SWT.penulis serahkan untuk membalas jasa mereka, juga tidak lupa penulis mohon ampun kepada Allah SWT atas segala dosa "amin ya robbal alamin."

Kraksaan, 12 Agustus 2022

Yang Menyatakan,

Andri Syaifullah

NPM. 2018.12.01.01.6709

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

ABSTRAK ii

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN iv

LEMBAR PERSETUJUAN v

LEMBAR PENGESAHAN vi

MOTTO vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xi

DAFTAR GAMBAR.....xii

DAFTAR LAMPIRAN.....xiii

BAB I PENDAHULUAN 1

A.Latar Belakang 1

B. Fokus Penelitian 4

C. Rumusan Masalah 4

D. Tujuan Penelitian 5

E. Manfaat Penelitian 5

F. Kajian Penelitian Terdahulu 6

BAB II KAJIAN TEORI 12

A. Pengertian Implemntasi 12

B. Pengertian Menonton Film 12

C. Pengertian dan Karakteristik Film Religi 13

D. Pengertian Akhlak 14

E. Kerangka Konseptual 23

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 24

A.Pendekatan dan Jenis Penelitian 24

B. Kehadiran Peneliti 26

C. Data dan Sumber Data Penelitian 27

D. Teknik Pengumpulan Data 27

E. Pengecekan Keabsahan Temuan 32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 33

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... 33

B. Deskripsi Hasil Penelitian 36

C. Pembahasan 41

BAB V PENUTUP..... 46

A. Kesimpulan..... 46

B. Saran 47

DAFTAR PUSTAKA 49

LAMPIRAN-LAMPIRAN 52

RIWAYAT HIDUP 72

DAFTAR TABEL

No.	Tabel	Halaman
1.1	Penelitian Terdahulu	10

DAFTAR GAMBAR

No.	Gambar	Halaman
3.1	Kerangka Konseptual	23
4.1	Struktur Organisai SMA Istiqlal Sumbercenteng	34

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Lampiran	Halaman
Lampiran: 1	Wawancara	50
Lampiran: 2	Observasi	57
Lampiran: 3	Dokumentasi	60

filmBAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perspektif Islam, anak adalah amanah dari Allah. Semua orang tua berkewajiban untuk mendidik anak-anaknya agar menjadi anak yang sholeh, berilmu dan bertaqwa. Pendidikan anak merupakan berlian mutiara bagi setiap orangtuanya. Selain sebagai penerus generasi, anak juga harapan unggul bagi setiap orang tua. Keunggulan itu tentunya tidak diperoleh secara tiba-tiba melainkan dari pendidikan dam bimbingan secara terus-menerus.

Penanaman akhlak harus dimulai sejak kecil melalui contoh-contoh kehidupan dirumah tangga, lingkungan maupun sekolah. Apabila nilai-nilai pendidikan akhlak yang baik telah tertanam didalam jiwa anak, maka tidak akan mudah dipengaruhi oleh hal yang negatif, begitupun dengan rasa cinta terhadap pendidikan agama Islam akan terus semakin tertanam didalam kehidupannya. Misalnya dengan cara orang tua memberikan contoh bagi anak-anaknya seperti sholat, puasa dan sebagainya.

Adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi lebih memudahkan manusia untuk mengetahui perkembangan yang terjadi di negara lain secara cepat. Misalnya melalui televisi yaitu media yang mempunyai jaringan yang begitu luas dan mampu memudahkan manusia untuk mengetahui perkembangan apa yang terjadi di negara lain. Melalui televisi kita dapat melihat situasi luar dan mampu menyajikan gambar yang begitu jelas.

Televisi memiliki peran sebagai media informasi, pendidikan dan hiburan bagi seluruh masyarakat terutama bagi orang tua dan anak-anak. Untuk membentuk kepribadian muslim, maka akhlak sangatlah penting bagi kehidupan keluarga, masyarakat, serta bagi kehidupan bernegara. Akhlak adalah sebagai dasar bagi segala aspek kehidupan manusia.

Kehadiran film adalah jenis korespondensi nyata dan hubungan manusia yang ditangani dalam terang alur cerita untuk mengangkat isu-isu keberadaan manusia dalam sehari hari. Jumlah film yang menggambarkan bagian-bagian sosial dan moral dari kehidupan masyarakat secara positif sangat membantu bagi para pemirsa dalam kehidupan masyarakat, serta bermanfaat bagi para pemirsa dalam menentukan perspektif. Pesan film dalam beberapa kasus dikomunikasikan secara simbolis dalam alur ceritanya.[2]

Film juga dapat mempengaruhi pikiran dan jiwa manusia. Dalam salah satu program menonton film, terjadi gejala yang disebut ilmu jiwa sosial sebagai bukti psikologis. Ketika sistem penguraian terjadi, penonton sering membandingkan seluruh karakter mereka dengan salah satu peran film, penonton sebenarnya hanya memahami atau merasa seperti yang dialami oleh salah satu pemeran, lebih dari itu, mereka juga tampak mengalami sendiri adegan yang ada di dalam film.[3]

Maraknya film religi yang menjadi tontonan rutinitas dalam sebagian masyarakat menjadi tontonan yang sangat digemari baik dari kalangan orang tua sampai anak-anak. Disamping menghibur film religi juga memberikan nilai-nilai pendidikan yang positif. Karena cerita yang disajikan itu

[2] Hanifatul Ma'rufah, "*Pengaruh Minat Menonton Tayangan Film Religi Terhadap Akhlak Siswa Kelas Viii Di Smpn 1 Ngunut Tulungagung".* (Skripsi: UIN SATU Tulungagung, 2020), 1.
[3] Aep Kusnawan, *Berdakwah Lewat Tulisan,* (Bandung: Mujahid Press, 2004), 93.

menggambarkan tentang bagaimana kita sebagai umat beragama dalam bersikap, berperilaku, serta bertutur kata yang baik dalam hubungan kita dengan Allah, orang tua, saudara, teman, keluarga, binatang, tumbuh-tumbuhan serta kepada benda yang tak bernyawa sekalipun. Dalam tayangan film religi setiap ceritanya pasti mengandung nilai-nilai pendidikan yang bisa kita ambil untuk dijadikan gambaran dalam menjalankan kehidupan.

Seharusnya film religi itu berdampak baik pada sikap siswa karena didalamnya mengandung nilai-nilai akhlakul karimah sebagaimana yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Contohnya kisah Umar bin Khattab. Film religi seharusnya bisa dijadikan salah satu upaya dalam membentuk akhlak yang baik bagi siswa SMA Istiqlal.

Akhlak berasal dari bahasa arab jama' *Khuluqun* yang menurut bahasa diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *Khalqun* yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan *khaliq* dengan makhluk dan antara makhluk dengan makhluk.[4]

Untuk merealisasikan akhlak mulia dalam kehidupan, perlu adanya suatu pembinaan yang secara terus menerus dilakukan. Tidak hanya dalam ruang lingkup keluarga saja namun sekolah pun ikut terlibat di dalamnya sebagai tempat pembentukan kepribadiaan Islam yang berdasarkan akhlak mulia. Umat Islam diharapkan tidak saja hanya menguasai ilmu pengetahuan

[4] Selly Sylviyanah, *Pembinaan Akhlak Mulia pada Sekolah Dasar (Studi Deskriptif pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur Al-Rahman),* Jurnal Tarbawi Vol. 1 No. 3, 2012), 193.

dan teknologi yang senantiasa mengalami perkembangan pesat, tetapi juga harus didasari dengan pondasi akhlak yang mulia.[5]

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik dan termotivasi untuk meneliti dengan mengangkat judul "Implementasi Menonton Film Religi Terhadap Akhlak Siswa di SMA ISTIQLAL SUMBERCENTENG KOTAANYAR KABUPATEN PROBOLNGGO".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka penulis menetapkan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Film religi
2. Akhlak terpuji
3. SMA ISTIQLAL Sumbercenteng Kotaanyar Kabupaten Probolinggo

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Implementasi Menonton Film Fim Religi Terhadap Akhlak Siswa Di SMA ISTIQLAL Sumbercenteng Kotaanyar Kabupaten Probolinggo?
2. Bagaimana Perubahan Akhlak Siswa Setelah Menonton Film Film Religi Di SMA ISTIQLAL Sumbercenteng Kotaanyar Kabupten Probolinggo?

[5] Selly, *Pembinaan,*.....193-194.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk Mengetahui Implementasi Menonton Film Film Religi Terhadap Akhlak Siswa SMA ISTIQLAL Sumbercenteng Kotaanyar Kabupaten Probolinggo.
2. Untuk Mengetahui Perubahan Akhak Siswa Setelah Menonton Film Film Religi Di SMA ISTIQLAL Sumbercenteng Kotaanyar Kabupaten Probolinggo.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi maupun sumbangan pemikiran terhadap pengembangan pengetahuan dan wawasan dalam pendidikan.

2. Secara Praktis

   a. Bagi Lembaga

      Bagi pihak lembaga hasil karya skripsi ini dapat dijadikan sebagai bentuk masukan dan motivasi dalam rangka penerapan menonton film religi dalam proses pembelajaran untuk mengetahui hubungan film religi dengan akhlak siswa SMA ISTIQLAL Sumbercenteng Kotaanyar Kabupaten Probolinggo.

   b. Bagi Peserta Didik

      Menghubungkan film religi terhadap akhlak siswa dalam berakhlak dan pengendalian diri sehingga melahirkan sifat yang positif dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Peneliti

Sebagai sarana belajar untuk meningkatkan pengetahuan dalam menerapkan akhlak kepada anak dengan terjun langsung sehingga dapat melihat, merasakan dan menghayati tingkah lakunya secara luas.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian ini membahas tentang hubungan menonton film religi terhadap akhlak siswa sebagai alat untuk menjadikan anak lebih berakhlak, sejauh penelusuran penulis belum ditemukan penelitian dengan judul tersebut. Namun demikian ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Ofika Indah Wulan Sari, Tahun 2015 yang berjudul *Nilai-nilai Akhlakul Karimah Dalam Film Kartun Upin dan Ipin.* Di dalam skripsinya Ofika Indah Wulan Sari melakukan penelitian tentang nilai akhlak yang terkandung dalam film upin dan ipin, yang mana menurut Ofika Indah Wulan sari memberikan pendidikan akhlak pada anak tidak hanya bersumber dari pendidik, namun juga bisa melalui media pendidikan, baik media cetak atau media elektronik. Dunia anak itu adalah dunia bermain dan berimajinasi dan yang paling digemari oleh anak adalah film kartun. Dengan munculnya tayangan kartun upin dan ipin yang bernuansa Islami dapat memberikan nafas baru pada orang tua yang ingin memberikan penanaman akhlak pada anak. Hasil skripsi tersebut menunjukkan bahwa

menonton film kartun upin dan ipin terbukti efektif dalam menanamkan akhlak terhadap anak.[6]

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Missy Wijaya, Tahun 2020 yang berjudul *Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Kartun Islami Omar dan Hana (Kajian Materi PAI Prasekolah PAUD/PIAUD).* Di dalam skripsinya Missy Wijaya melakukan penelitian tentang Akhlak yang terkandung dalam film animasi omar dan hana, yang mana menurut Missy Wijaya menonton film kartun islami dapat mengembangkan akhlak anak. Dalam skripsinya Missy Wijaya mengatakan bahwa dalam mewujudakan nilai atau pendidikan akhlak maka sebaiknya usaha yang dilakukan oleh pendidik adalah mencari sumber atau sarana belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Sumber atau sarana yang dapat kita ambil adalah masjid, perpustakaan, lapangan sekolah dapat dalam bentuk media seperti IKS,dan Video pendidikan akhlak. Program televisi yang sangat digemari anak adalah film kartun. Nilai positif yang dapat diberikan film kartun salah satunya ialah dapat digunakan sebagai sarana dalam proses pembelajaran agama agar tidak membosankan. Hasil dalam skripsi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran akhlak melalui media kartun animasi islami terbukti efektik dalam penanaman akhlak pada anak.[7]

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Aji Munandar, Tahun 2016 yang berjudul Pengaruh Minat Menonton Film Kartun Seria Upin dan Ipin Terhadap Akhlak Siswa di Sekolah Dasar Negeri kalikudi 02 Kota Cilacap. Dalam skripsinya Aji Munandar melakukan penelitian tentang pengaruh minat

[6] Ofika Indah Wulan Sari, *"Nilai-nilai Akhlakul Karimah dalam Film Upin dan Ipin",* (Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri STAIN, Jurai Siwo Metro, 2015)

[7] Missy Wijaya, *"Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Kartun Islami Omar dan Hana",* (Skripsi, UIN Raden Fatah, Palembang, 2020).

menonton film kartun upin dan ipin terhadap akhlak siwa yang mana menurut Aji Munandar melalui minat menonton film kartun upin dan ipin dapat mengembangkan akhlak siswa. Aji Munandar juga mengatakan bahwa film dapat merubah pola hidup seseorang. Terkadang banyak anak yang menirukan kehidupan yang dikisahkan dalam acara televisi yang mereka tonton, hal itu disebabkan karena anak memang suka meniru apa yang mereka lihat. Begitu juga dengan adegan yang mereka tonton dalam film tersebut. Film juga sangat membantu dalam proses pembelajaran karena dapat dengan mudah diingat oleh anak. Hasil skripsi tersebut menunjukkan bahwa menurut Aji Munandar dengan menonton film kartun upin dan ipin dapat mengembangkan akhlak anak.[8]

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Akmal Hudaibi, Tahun 2014 yang berjudul *Hubungan Minat Menonton Sinetron Religi dengan Akhlak Siswa di SMP Yayasan Perguruan AL-Islam kota Surakarta.* Dalam skripsinya Akmal Hudaibi melakukan penelitian tentang hubungan minat menonton sinetron religi denga akhlak siswa. Akmal Hudaibi juga berpendapat bahwa sinentron religi merupakan bagian acara yang ditayangkan di TV swasta selain sebagai hiburan juga sebagai penerang pendidikan secara utuh. Artinya orang akan meniru apa yang terdapat didalamnya, menambah wawasan tentang pengetahuan agama, bagaimana dalam bersikap, berperilaku, bertutur kata, baik hubungan dengan Allah, orang tua, saudara, tetangga, bahkan kepada binatang, tumbuhan bahkan benda yang tak bernyawa sekalipun. Untuk itu orang tua diharapkan menuntun, membimbing, dan memberikan pengawasan

[8] Aji Munandar, *"Pengaruh Minat Menonton Film Kartun Serial Upin dan Ipin Terhadap Akhlak Siswa",* (Skripsi, IAIN, Purwokerto, 2016).

kepada anak-anak mereka disaat menonton program tersebut. Hasil skripsi Akmal Hudaibi menunjukkan bahwa menonton sinetron religi berpengaruh dalam akhlak anak.[9]

Kelima, Skripsi yang ditulis oleh Munrika Rayo Nanda, Tahun 2018 yang berjudul "*Sosialisasi Film Religius Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Remaja di Desa Goti Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara*". Permasalahan yang sering terjadi yaitu akhlak kepada orangtua, remaja tidak mematuhi perintah orangtua, tidak membantu orangtua, dan berkata kasar kepada orangtua. Kemudian akhlak kepada lawan jenis seperti berdua-duaan di tempat sunyi, berpegangan tangan, mengucapkan perkataan yang tidak sopan. Untuk itu peneliti memberi solusi dengan mengunakan film religius sebagai media pendidikan agama Islam yang memiliki berbagai kelebihan dalam pembinaan akhlak seperti memberikan kesan, pesan, dan mendidik individu untuk mampu berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam. Berdasarkan pembahasan di atas tujuan dari penelitian penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah film religius dapat membina akhlak mulia remaja di Desa Goti Kecamatan Padangsidimpuan Tengga.

Sosialisasi film religius adalah suatu proses pembelajaran dan bimbingan kepada individu melalui film yang menerangkan kisah-kisah orang yang taat melaksanakan agama dan yang durhaka kepada Allah swt. Sosialisasi penayangan film religius ini dimaksudkan untuk peningkatan akhlak mulia remaja di Desa Goti Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara. Akhlak mulia adalah suatu proses usaha membina akhlak yang disenangi oleh

[9] Akmal Hudaibi, *"Hubungan Minat Menonton Sinetron Religi dengan Akhlak Siswa",* (Skripsi, Universitas Muhamadiyah, Surakarta, 2014)

Allah swt dengan tujuan untuk mewujudkan akhlak yang di ajarkan dalam Islam. Penelitian ini merupakan penelitian riset aksi partisipatori.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Ofika Indah Wulan Sari	*Nilai-nilai Akhlakul Karimah Dalam Film Kartun Upin dan Ipin*	Hasil skripsi tersebut menunjukkan bahwa menonton film kartun upin dan ipin terbukti efektif dalam menanamkan akhlak terhadap anak	Penelitian ini memiliki kesamaan dalam pelaksanaan menonton film religi.	Perbedaan peneliti ini, hanya menerapkan pada satu kelas saja.
2	Missy Wijaya	*Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Kartun Islami Omar dan Hana*	Hasil dalam skripsi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran akhlak melalui media kartun animasi islami terbukti efektik dalam penanaman akhlak pada anak.	Penelitian ini memiliki kesamaan dalam penerapan nilai yang terkandung dalam film religi.	Perbedaannya peneliti tidak menggunakan tayangan kartun.
3	Aji Munandar	*Pengaruh Minat Menonton Film Kartun Serial Upin dan Ipin Terhadap Akhlak Siswa di Sekolah Dasar Negeri kalikudi 02 Kota Cilacap*	Hasil skripsi tersebut menunjukkan bahwa menurut Aji Munandar dengan menonton film kartun upin dan ipin dapat mengembangkan akhlak anak.	Sama sama ingin menerapkan akhlak dalam bentuk tayangan.	Perbedaanya peneliti, meneliti penerapan/pelaksanaan dalam menonton tayangan religi.
4	Akmal Hudaibi	*Hubungan Minat Menonton Sinetron Religi dengan Akhlak Siswa di SMP Yayasan Perguruan AL-*	Hasil skripsi Akmal Hudaibi menunjukkan bahwa menonton sinetron religi berpengaruh	Sama sama ingin menerapkan akhlak terpuji pada siswa dalam menonton	Perbedaanya hanya di tingkatan sekolah. Peneliti meneliti di SMA.`

		Islam kota Surakarta	dalam akhlak anak.	film religi.	
5	Munrika Rayo Nanda	*Sosialisasi film religius dalam pembinaan akhlak mulia remaja di desa Goti Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.*	Hasil skripsi Munrika Rayo Nanda menunjukkan bahwa sosialisasi film religius dalam pembinaan akhlak mulia itu sangatlah penting di era zaman sekarang.	Persamaannya sama sama membahas akhlak mulia.	Perbedaanya peneliti mengimplementasikan menonton film religi.

Diantara kelima skripsi tersebut yang paling mendekati dengan judul peneliti adalah skripsi yang ditulis oleh Akmal Hudaibi, dimana kita juga meneliti tentang implementasi menonton film film religi terhadap akhlak, akan tetapi terdapat banyak perbedaan yang peneliti jelaskan dengan penelitian yang di teliti oleh Akmal Hudaibi. Jika penelitian yang ditulis oleh Akmal Hudaibi berupa sinetron, penelitian yang kami teliti berupa film. Jika Akmal Hudaibi Memfokuskan pada minat menonton sinentron religi, peneliti memfokuskan pada implementasi film film religi terhadap akhlak siswa di SMA ISTIQLAL.

Maka, dari beberapa penelitian yang telah penulis paparkan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa penelitian yang akan peneliti lakukan belum pernah dilakukan oleh orang lain.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Implementasi

Pengertian Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

Pengertian implementasi yang dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa implementasi adalah bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya.[10] Guntur Setiawan berpendapat, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana birokrasi yang efektif.[11] Bahwa dapat disimpulkan implementasi ialah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktifitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu kurikulum. Implementasi kurikulum merupakan proses pelaksanaan ide,

[10] N. Usman, "*Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum"(* Jakarta: Graha Ilmu, 2004). 24.

[11] Guntur Setiawan, *Impelemtasi dalam Birokrasi Pembangunan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), 39.

program atau aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan terhadap suatu pembelajaran dan memperoleh hasil yang diharapkan.

2. Pengertian Menonton Film

Menonton film merupakan salah satu bentuk media hiburan yang bagi sebagian penikmatnya merupakan suatu hal yang wajib. Menonton adalah suatu kegiatan melihat, memandang, atau menatap sesuatu yang bergerak yang dilakukan oleh sesuatu atau manusia dengan seksama dan penuh perhatian. Film tidak hanya memberikan suguhan tontonan para aktor atau aktris kondang baik itu dari dalam negeri atau manca negara yang saling beradu akting, film juga memberikan suatu pengetahuan, alur cerita yang menarik sekaligus menghibur.[12]

Media audio visual merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual.[13]

3. Pengertian dan Karakteristik Film Religi

Kata film dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia berarti film untuk gambaran hidup.[14] Sedangkan pengertian menurut Endang Saifudin Anshari berarti bentuk-bentuk yang mempunyai ciri-ciri khas dari kepercayaan dan aktifitas manusia yang biasa dikenal sebagai kepercayaan

[12] Tri Indah Dimas Ningtyas, *"Pengaruh Citra terhadap Minat Menonton Film (Kasus Citra Julia Perez dalam Film Arwah Goyang Karawang)".* Skripsi Sarjana (Depok : Universitas Atma Jaya Yogyakarta), 3.

[13] Cecep Kustandi dan Bambang sutjipto, *Media Pembelajaran,* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013). cet kedua, 30.

[14] Muhammad Ali, *Kamus Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta: Pustaka Amani), 97.

dan aktifitas religion, yaitu dalam bentuk ibadah, kepercayaan kepada tuhan, penerimaan atas wahyu yang supranatural dan penarian keselamatan.[15]

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan film religi adalah gambaran hidup yang mencerminkan kehidupan sehari-hari yang berlandaskan agama, seperti halnya bertutur kata, berperilaku, hubungan terhadap tuhan dan sesama manusia, hubungan terhadap lingkungan sekitar, dimana semua itu berlandaskan Al- Qur'an dan Hadits.

Adapun karakteristik film religi adalah sebagai berikut:

a. Film yang didalamnya menceritakan tentang cinta, baik cinta kepada Allah, Rasulnya, cinta kepada kaum muslimin dan semua makhluk Allah, sesama manusia, alam raya dan sebagainya.
b. Film yang ceritanya berlandaskan akhlak islam yang bersumber dari Al- Qur'an dan Hadist serta kisah-kisah tauladan.
c. Film yang setiap akhir ceritanya pasti ada nilai-nilai pendidikan dan hikmah yang dapat kita jadikan satu gambaran kehidupan.
d. Film yang tidak menggambarkan kemusyrikan, kedzaliman dan kemaksiatan.[16]

4. Pengertian Akhlak

Secara linguistik, perkataan akhlak diambil dari bahasa arab yaitu bentuk jamak dari kata khuluqun yang artinya budi pekerti, perangai,

[15] H. Endang Saifudin Anshari, *Agama dan Kebudayaan*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu,1982), cet kedua, 11.

[16] Helvi Tiana, *"Annida" Koperasi Insan Media Ummu Sholihah, X*, (27 September 2000), 37.

tingkah laku atau tabiat. Kalimat tersebut mengandung segi penyesuaian dengan kata "khalqun" yang berarti kejadian.[17]

Kata khulqu secara harfiah dapat diartikan budi pekerti, tingkah laku, perangai atau tabiat. Sedangkan dalam bahasa arab akhlak didefinisikan sebagai teladan jiwa yang menentukan tindakan seseorang.[18]

Sesuai dengan ayat Al-Qur'an di dalam surat Al-Qolam ayat 4, sebagai berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيم (٤) [19]

" Dan sesungguhnya engkau berada di atas akhlak yang agung.(QS. Al-Qalam:4)"[20]

Akhlak dalam Islam terbagi menjadi dua, yaitu akhlak *mahmudah* (terpuji) dan akhlak *madzmumah* (tercela).[21]

a. Akhlak Mahmudah

Akhlak mahmudah adalah sifat dan tabiat mulia yang dianjurkan pengerjaannya dalam Islam. Dari pentingnya akhlak terpuji ini, sampai dijadikan sebagai tolak ukur keimanan seorang muslim, sebagaimana tergambar dalam sabda Nabi Muhammad SAW:

أَكْمَلُ المُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

" *Orang mukmin yang paling sempurna keimanannya adalah yang paling baik akhlaknya,"*(H.R Tirmidzi).[22]

---

[17] Zahrudin AR, *Pengantar Ilmu Akhlak*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), cet pertama, 1.

[18] Amril, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2015), 17.

[19] Al Qur'an, 4:68.

[20] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan,* 9Bandung: CV Mikhraj Khanzah Ilmu, 2013), 564.

[21] Akhyar, *Akhlak*, (Pekanbaru: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UIN Suska Riau, 2014), 1.

[22] Yufidia, "Serial Kutipan Hadist Nabi: Iman yang Paling Sempurna", https://mais.mosque.id/galeri/serial-kutipan-hadits-nabi-iman-yang-paling-sempurna/, diakses tanggal 28 Juni 2022.

Contoh akhlak mahmudah adalah ikhlas, sabar, syukur, khauf(takut kemurkaan Allah SWT) mengharapkan keridhaan Allah SWT, jujur, adil, amanah, tawadhu' (merendahkan diri sesama muslim), bersyukur, dan lain sebagainya.

b. Akhlak Madzmumah

Akhlak madzmumah adalah sifat dan tabiat tercela yang mesti dihindari seorang muslim. Dari buruknya akhlak madzmumah ini, sampai sampai Rasulullah SAW bersabda:

اَللَّهُمَّ إِنِّى أَعُوذُ بِكَ مِنْ مُنْكَرَاتِ الأَخْلاَقِ وَالأَعْمَالِ وَالأَهْوَاءِ

Ya Allah, aku berlindung pada-Mu dari akhlak, perbuatan, dan hawa nafsu tercela'," (H.R At-Tirmidzi)[23]

Contoh akhlak madzmumah adalah riya, tergesa-gesa, dengki (hasud), sombong, ujub, bakhil, buruk sangka, tamak, pemarah, dan lain sebagainya.

1) Pengertian Riya'

Secara harfiyah, kata Riya atau ria'a (رائء) berakar dari kata ra'a (رأى) mempunyai makna melihat. Menurut bahasa, kata ria'a merupakan *mutsabaqah* dari wazan fi'alun (فعال) yang berarti melakukan suatu perbuatan agar dilihat oleh manusia. Dalam Lisan al-'Arab, kata ini mengandung arti menunjukkan suatu perbuatan secara berlebihan demi mendapatkan popularitas. Sedangkan menurut istilah, imam Al-Ghazali mendefinisikan

[23] Muhammad Abduh Tuasikal, "Do'a Berlindung dari Akhlak, Amal dan Hawa Nafsu yang Mungkar", https://rumaysho.com/1073-doa-berlindung-dari-akhlak-amal-dan-hawa-nafsu-yang-mungkar.html, diakses tanggal 28 Juni 2022.

Riya sebagai amal yang dilakukan untuk disaksikan orang lain agar mendapatkan kedudukan dan popularitas.[24]Aktivitas Riya seperti ini dapat dilakukan dengan amal ibadah maupun non-ibadah. Bahasa sederhana dari definisi Riya, jika ada orang yang melihat kemudian dia merasa senang, maka hal tersebut sangat mendorong semangatnya untuk melakukan hal baik, namun jika tidak ada yang melihatnya, maka merasa berat untuk melakukannya. Sedangkan Abu Fajar Al-Qalamoi dan Abdul Wahid al- Banjari mendefinisi riya' sebagai sifat memamerkan diri kepada orang lain sebagai orang alim (taat kepada Allah) dengan melakukan berbagai amal keagamaan.[25]

Dengan demikian Riya berarti suatu perbuatan yang dilakukan bukan karena mengharap ridha Allah, tetapi hanya mencari pujian, sanjungan, dan popularitas semata. Hal tersebut nampak terlihat dalam kehidupan sehari-hari, karena tiap manusia tidak terlepas dari sifat pamrih dalam melakukan berbagai aktivitas untuk dilhat dan didengar oleh orang lain. Sehingga dapat dikatakan bahwa manusia dalam melakukan aktivitas kegiatannya, tidak selalu bertindak demi nilai-nilai ilahiah, tetapi sifat pamrih.

Untuk mencapai keikhlasan, seseorang harus bisa membersihkan hati dari sifat-sifat tercela, karena dalam aktivitas

[24] Eko Zulfikar, *"Interprestasi Makna Riya dalam Alquran: Studi Kritis Perilaku Riya dalam Kehidupan Sehari-hari"*Jurnal Studi Al-Quran dan Tafsir Vol. 3, Desember 2018. 144.

[25] Suykri, *Metode Husus Pendidikan dan Pembelajaran Agama Islam,* (Jakarta: Prenadamedia Grup Divisi Kencana, 2019), 107.

sehari-hari sangat sulit untuk menghindari sifat tercela yang tergambar dari perkataan dan perbuatan. Secara umum, sifat-sifat tercela yang dimaksud antara lain seperti: sifat Riya, hasud, sombong, bakhil (kikir), ghibah (menggunjing), ujub (mengagumi diri) dan masih banyak lagi yang lainnya.

2) Perilaku Hasud

Hasud adalah perasaan negatif yang muncul tanpa alasan yang jelas, saat mengetahui orang lain mendapatkan hal yang baik. Hal baik tersebut dapat berupa harta, jabatan, benda, serta prestasi. Sebagaimana pengertiannya, hasad adalah salah satu sifat tercela.

Imam Nawawi menjelaskan lebih lanjut mengenai hasud, yakni memiliki angan-angan agar kenikmatan milik orang lain hilang dari dirinya. Kenikmatan tersebut bisa berarti dalam hal apapun, termasuk urusan agama dan dunia. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasud adalah perasaan negatif yang muncul tanpa alasan yang jelas, saat mengetahui orang lain mendapatkan hal yang baik. Hal baik tersebut dapat berupa harta, jabatan, benda, serta prestasi. Sebagaimana pengertiannya, hasad adalah salah satu sifat tercela. Oleh karena itu, sangat baik bagi kita untuk mengetahui dengan detail apa itu hasud, agar dapat menyadari jika suatu waktu merasakan hal ini dan dapat dengan cepat mengatasi hasud yang muncul tersebut.

3) Pengertian Ujub

Dalam bahasa arab secara umum adalah membanggakan diri sendiri, merasa heran dan takjub terhadap diri sendiri akan suatu hal yang ada pada dirinya. Menurut Syeikh Bisyru bin Al-Harits Al Hafi dalam Ulfa[26] mengatakan bahwa ujub adalah ketika engkau mengagung - agungkan amalanmu, sedangkan amalan orang lain engkau pandang sebelah mata.Ujub merupakan cela dan perasaan yang sangat buruk. Orang yang memiliki ujub di hatinya akan buta dalam menilai diri dan orang lain. Dalam pandangan matanya, dialah orang yang paling baik amal dan perbuatannya. Ujub dalam melakukan ibadah juga sangat bisa terjadi, yaitu merasa ibadahnya, amalan- amalannya, tingkat ketaatannya lebih unggul dari orang lain, hatinya selalu memuji diri dan amalan yang telah ia lakukan. Hakikatnya, ia lupa bahwa apa yang ada pada dirinya merupakan karunia Allah. Orang - orang ujub tidak akan takut dengan azab dan murkanya Allah sebab ia merasa telah mendapat kedudukan yang mulia di sisiny. Sedang sombong atau takabur adalah membanggakan diri sendiri karena memandang dirinya sempurna dibandingkan orang lain sehingga menolak kebenaran dan kritikan yang ditujukan kepadanya serta meremehkan orang lain atas kelebihan yang dimilikinya. Menurut Yunus dalam Hasiah[27] sombong merupakan pribadi yang jelek

[26] Ulfa Dj. Nurkamiden. *Cara Mendiagnosa Penyakit Ujub dan Takabur.* TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol.3 No.1. Februari 2016 39.

[27] Hasiah. Mengintip Perilaku Sombong Dalam Al-Qur'an. Junal El-Qanuny, Vol.4 No. 2, Edisi Juli-Desember 2018. 40.

yang memandang dirinya lebih baik daripada orang lain, sombong atau angkuh merupakan pribadi buruk yang telah menjadi sifat yang melekat pada diri, menganggap lebih dari yang lain sehingga menutupi kekurangan dirinya sendiri. Selalu merasa lebih (lebih kaya, lebih pintar, lebih dihormati, lebih mulia dan lebih beruntung) dari orang lain. Orang seperti ini biasanya memandang orang lain lebih buruk, lebih rendah dan tidak mau mengakui kelebihan orang lain karena tindakan itu menurutnya sama dengan merendahkan dan menghinakan diri sendiri. Hal ini sejalan dengan pengertian sombong oleh syariat yaitu orang yang menolak kebenaran dan meremehkan orang lain.

Dalam khazanah perbendaharaan bahasa indonesia kata yang setara maknanya dengan akhlak adalah moral, etika, nilai dan karakter. kata ini sering disamakan dengan budi pekerti, tata susila, tata krama atau sopan santun. Ada beberapa pengertian akhlak menurut beberapa ulama diantaranya adalah:[28]

a) Al Qurthubi memberikan pengertian akhlak sebagai berikut "akhlak adalah segala sesuatu yang dijadikan manusia didalam dirinya sebagai tata krama, kesantunan, adab, sebagai bagian dari penciptaannya".
b) Muhammad bin Ilaan ash- Shadieqy mengatakan pengertian akhlak adalah kemampuan yang terdapat didalam jiwa manusia

[28] Ahmad Thib Raya, "Pengertian Akhlak Menurut Para Mufasir dan Hakikat Perbuatan Manusia", https://tafsiralquran.id/pengertian-akhlak-menurut-para-mufasir-dan-hakikat-perbuatan-manusia/, diakses tanggal 20 September 2022.

yang menyebabkan ia mampu melahirkan perbuatan-perbuatan baik dengan cara yang mudah (tanpa dorongan dari orang lain).

c) Ibn Maskwayh di dalam Muhammad Yusuf Musamengatakan "akhlak adalah keadaan yang dimiliki jiwa yang dapat mendorongnya untuk melakukannya tanpa pemikiran dan pertimbangan".

d) Imam al-Ghazali mengatakan "akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dengan kokoh didalam jiwa manusia, yang menjadi sumber lahirnya perbuatan-perbuatan, tindakan-tindakan dengan gampang dan mudah tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan. Jika keadaan itu menjadi sumber lahirnya perbuatan-perbuatan yang terpuji dan indah, baik menurut akal maupun hukum, disebut akhlak yang baik (Khuluq hasan). Jika keadaan itu menjadi sumber lahirnya perbuatan-perbuatan jelek dan kotor, maka ia disebut akhlak kotor (Khuluq sayyi').

5. Pengertian Siswa Atau Peserta Didik

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata Siswa diartikan sebagai murid yaitu orang (anak) yang sedang berguru (belajar, bersekolah).[29] Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa Siswa atau Peserta Didik merupakan salah satu anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan

[29] Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan, *"Kamus Besar Bahasa Indonesia",* (Jakarta: Balai Pustaka, 2022). 601.

dirinya melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.[30]

Anak didik atau peserta didik adalah anak yang belum dewasa, yang memerlukan usaha, bantuan bimbingan orang lain untuk menjadi dewasa, sehingga dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan, sebagai umat manusia, sebagai Warga Negara, sebagai anggota masyarakat dan sebagai suaru pribadi atau individu.[31]

Anak didik adalah anak yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik maupun logis untuk mencapai tujuan pendidikannya melalui lembaga pendidikan. Anak didik atau siswa merupakan masukan (input) utama dalam proses belajar mengajar, karena siswa berkemampuan untuk aktif belajar bagi dirinya di seluruh hasil usaha serta penataan pengajaran atau agar siswa dapat menjalankan tugas belajarnya secara efektif dan efisien.[32]

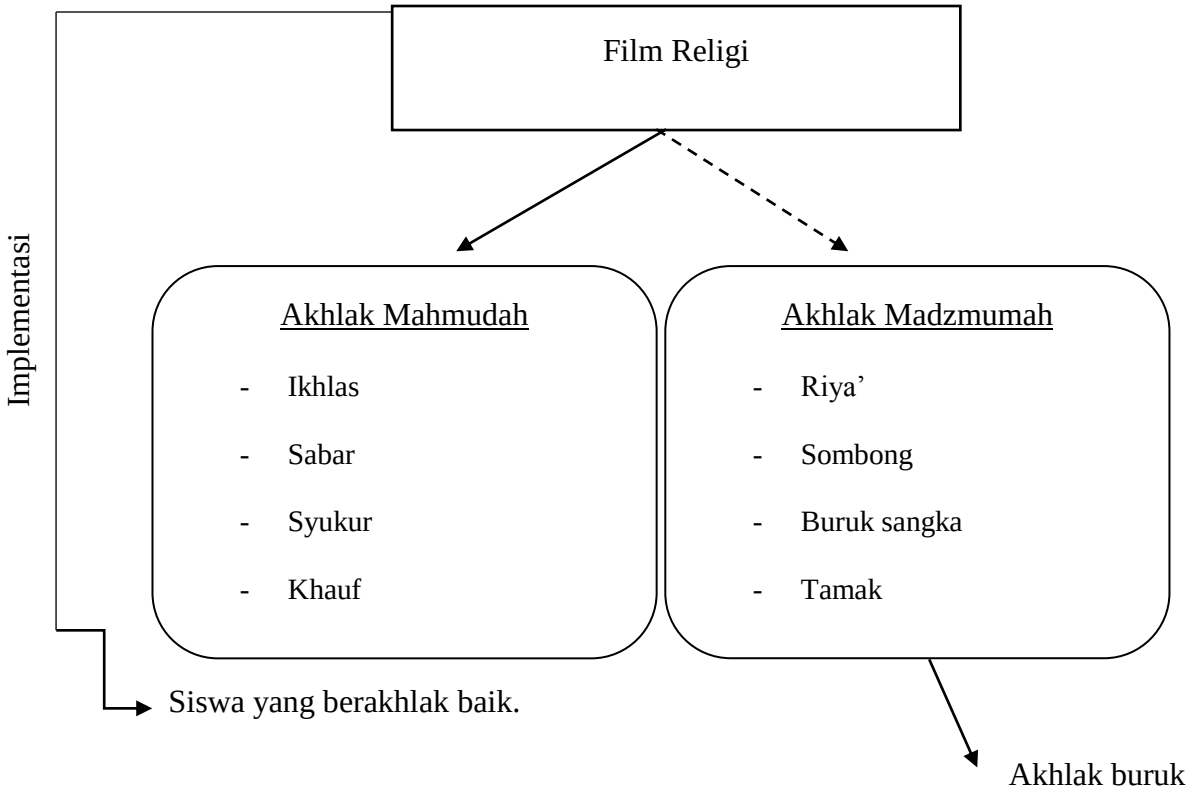
[30] Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: CV Jaya Abadi, 2003). 5.

[31] Abu Ahmadi dan Nur Unbiyati, *Ilmu Pendidikan,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001). 251.

[32] A. Samana, *Sistem Pengajaran,* (Yogyakarta: Kanisius, 1992), 14.

B. Kerangka Konseptual

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian sendiri adalah proses yang sistematis, logis, yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan atau memecahkan masalah berdasarkan pada data empiris dengan metode ilmiah atau pengetahuan ilmiah.[33]

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Metode kualitatif adalah metode penelitian yang pemecahan masalahnya dengan menggunakan data empiris.[34] Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena yag terjadi di lapangan, oleh karena itu penelitian yang peneliti lakukan dikategorikan sebagai penelitan kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, jenis penelitian kualitatif dibagi menjadi delapan bagian yaitu;

a. Etnografi

b. Case studies

[33]Avanti Vera Risti Pramudyani, *Penelitian Pendidikan,* (Yogyakarta: Surya Cahya, 2018), 2.

[34] Zainuddin Masyhuri, *Metode Penelitian Pendekatan Praktisdan Aplikatif*, (Bandung: Retika Aditama, 2008), 3.

c. Document studies

d. Natural observasion

e. Focused interviews

f. Phenomenology

g. Grounded theory

h. Historical research

Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian melalui pendekatan kualitatif studi kasus. Studi kasus berfokus pada spesifikasi khusus dalam suatu kejadian atau kondisi, baik itu mencakup individu, kelompok, atau suatu praktek kehadiran. Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data, tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya.

Pendekatan ini merupakan suatu proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif untuk memperoleh pengetahuan tentang Implementasi Menonton Film Religi Sang Kyai Terhadap Akhlak Siswa di SMA Istiqlal Sumbercenteng Kotaanyar Probolinggo. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau human *instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk menjadi instrument, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi social yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap situasi yang diteliti, maka teknik pengumpulan data bersifat triangulasi, yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan/simultan.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka penelitian ini diarahkan pada Bagaimana Implementasi Menonton Film Religi Sang Kyai Terhadap Akhlak Siswa di SMA Istiqlal Sumbercenteng Kotaanyar probolinggo.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena disamping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat atau berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun.

Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lokasi penelitian mutlak diperlukan. Peneliti sebagai pengumpul data, hendaknya dapat menciptakan hubungan baik dengan pihak guru dan Kepala Sekolah. Hubungan baik ini diciptakan sejak tahap awal penelitian sampai penelitian tersebut selesai.

Karena hal ini merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam penelitian kualitatif.

C. Data dan Sumber Data Penelitian

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian yaitu subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data, :

1. Sumber data primer, adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti. yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil observasi dan wawancara. Adapun data observasi peneliti peroleh melalui observasi dan pengamatan langsung terhadap kegiatan menonton film religi dan lokasi penelitian. Sedangkan data wawancara diperoleh melalui wawancara langsung terhadap guru, dan siswa-siswi SMA Isiqlal Sumbercenteng kotaanyar probolinggo.
2. Sumber data sekunder, adalah data yang di kumpulkan sebagai penunjang sumber data yang pertama. Atau bisa juga dikatakan sebagai data bentuk dokumen-dokumen. Adapun dalam sumber data skunder yaitu dokumentasi data sekolah, file, buku-buku, dan jurnal, dan lain-lain .

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data dari informan sebanyak-banyaknya, memilih satuan sampel jika satuan sebelumnya sudah dijaring dan dianalisis. Setiap satuan berikutnya dapat dipilih untuk memperluas informasi yang telah diperoleh terlebih dahulu sehingga dapat mengisi kesenjangan informasi yang ditemui, dari mana atau dari siapa ia mulai tidak menjadi

persoalan tetapi bila hal itu sudah berjalan, maka pemilihan berikutnya bergantung pada keperluan peneliti.

Adapun informan dalam penelitian ini ditetapkan sebagai berikut:

1. Pihak dan Staff Guru SMA Istiqlal Sumbercenteng Kotaanyar Probolinggo.
2. Kepala Sekolah SMA Istiqlal Sumbercenteng Kotaanyar Probolinggo.

Selanjutnya pemilihan informan dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan dan kemantapan penelitian dalam pengumpulan data.

Adapun metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

   Metode Observasi ada 3 tipe yaitu;

   a. Observasi Partisipatif.
   b. Obsevasi terstruktur.
   c. Observasi tidak terstruktur.

   Peneliti menggunakan metode observasi tidak terstruktur, karena peneliti mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi dilapangan.

   Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.[35]

   Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran terhadap proses belajar mengajar di SMA Istiqlal. Metode ini juga digunakan untuk mengamati secara langsung seluruh aktivitas akhlak siswa SMA Istiqlal

[35] S. Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 159.

melalui menonton film religi yang dilakukan oleh guru SMA Istiqlal. serta kelemahan dan kelebihan Hubungan menonton film religi terhadap akhlak siswa dan juga data-data yang mendukung penelitian ini.

Dalam melakukan observasi, peneliti menggunakan traskrip observasi untuk mempermudah penggalian data. Adapaun contoh transkrip observasi adalah sebagai berikut:[36]

No. CL	: 01
Koding	: 01/0/F-2/10-VIII/2022
Tanggal pengamatan	: 10 Agustus 2022
Jam	: 08.00-14.00
Disusun jam	: 19.00-20.00
Kegiatan yang	: kegiatan menonton film film religi

Keterangan:

Kode **: 01/O/F-1/10-VIII/2022**

01 **:** kode nomor transkip

O **:** Kode Observasi

F2 **:** Kode masalah yang berhubungan dengan fokus kedua

10-VIII **:** Kode tanggal/bulan diadakannya wawancara

2022 **:** Kode tahun diadakannya wawancara

2. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara ada 3; terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur.

[36] Tim Inzah Genggong, *Buku Pedoman Skripsi,* (Kraksaan: Inzah Press, 2016), 52.

a. Wawancara terstruktur: wawancara ini digunakan ketika pewawancara telah mempersiapkan beberapa butir pertanyaan, sebelum pada akhirnya diajukan kepada narasumber. Jenis wawancara ini memungkinkan pewawancara untuk bisa mengontrol waktu dan arah pembicaraan sesuai kebutuhan penelitian.
b. Wawancara semi terstruktur: sama halnya dengan wawancara terstruktur, pewawancara telah menyiapkan beberapa jenis pertanyaan untuk informan. Namun pengajuan pertanyaan tersebut bersifat fleksibel, bergantung pada arah pembicaraan.
c. Wawancara tidak terstruktur: jenis wawancara ini tidak menggunakan panduan apa pun. Pembicaraan antara pewawancara dengan narasumber bersifat spontan.

Interview (wawancara) adalah alat pengumpul informasi/ data dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.

Dalam penelitian ini yang dijadikan informan adalah kepala sekolah dan pihak staff guru untuk menggali data meliputi tentang implementasi menonton film religi terhadap akhlak siswa, kelemahan dan kelebihan menonton film religi, gambaran sekolah, kondisi belajar peserta didik, tujuan, media yang digunakan serta prestasi peserta didik.

Peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur agar sumber data yang diperoleh lebih valid.wanwancara ini ditujukan kepada siswa SMA Istiqlal.

Contoh transkrip wawancara:[37]

Kode	: 01/1-w/10-VIII/2022
Nama Informan	: Ust. Fawaid, S.Hut
Tanggal	: 10 Agustus 2022
Jam	: 07.00-09.00 WIB
Disusun Jam	: 19.00-22.00 WIB
Tempat Wawancara	: Ruang kantor SMA Istiqlal

3. Metode Dokumenter

Dokumenter berasal dari kata "dokumen" artinya barang-barang tertulis. Metode documenter adalah "Cara mengumpulkan data dengan mencatat data data yang sudah ada".

"Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa Transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan sebagainya".[38]

Hal ini dilakukan untuk mempelajari dan menghimpun data tentang hubungan menonton film religi terhadap siswa serta kelemahan dan kelebihan hubungan film religi terhadap siswa dan situasi latar belakang obyek penelitian. Teknik Analisis Data

Teknik dokumentasi ini dilakukan oleh peneliti dengan mengambil gambar di saat proses menonton film dimulai, ataupun merekap sebagai bukti keaslian data yang telah diperoleh.

[37] Tim Inzah Genggong, *Buku Pedoman Skripsi,* (Kraksaan: Inzah Press, 2016), 53.
[38] Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: Rineka Cipta. 2006), 231.

Contoh transkip dokumentasi:[39]

Koding	: 01/D/F-2/10.VIII/2022
Bentuk	: Gambar
Isi Dokumen	: Kegiatan Menonton Film Religi
Tanggal Pencatatan	: 10 Agustus 2022
Jam pencatatan	: 10.00 WIB

E. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data dalam penelitian ini difokuskan pada pemahaman siswa dalam membangun konsep ketentuan dengan menggunakan teknik pemeriksaan tiga cara yang dikembangkan Moleong yaitu:[40]

1. Ketekunan pengamatan

   Ketekunan pengamatan akan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian di SMA Istiqlal Sumbercenteng Kotaanyar Probolinggo. Kegiatan ini dapat diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara intensif, aktif dalam kegiatan belajar sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya subjek berdusta, menipu atau berpura-pura.

2. Pengecekan teman sejawat melalui diskusi

   Pengecekan sejawat yang dimaksudkan disini adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa yang sedang/telah mengadakan penelitian kualitatif atau

[39] Tim Inzah Genggong, *Buku Pedoman Skripsi,* (Kraksaan: Inzah Press, 2016), 51.

[40] Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosda Karya 2006), 327.

pula orang yang berpengalaman mengadakan penelitian kualitatif. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari segi metodologi maupun konteks penelitian. Disamping itu, peneliti juga senantiasa berdiskusi dengan teman pengamat yang ikut terlibat dalam pengumpulan data untuk merumuskan kegiatan pemberian tindakan selanjutnya.

Konsultasi dengan pembimbing dimaksudkan untuk meminta saran pembimbing tentang keabsahan data yang diperoleh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Lokasi Penelitian

SMA ISTIQLAL merupakan lembaga di bawah naungan YAYASAN NURUL ISTIQLAL yang terletak di Desa Sumber Centeng, Kecamatan Kotaanyar, Kabupaten Probolinggo. SMA Istiqlal berdiri pada tanggal 2 Juli 2013 yang sebelumnya berdiri Sekolah Menengah Pertama. SMA Istiqlal juga merupakan lembaga religi karena disertai dengan keberadaan pondok dan selain materi atau ilmu umum, juga ada ilmu agama yang diajarkan setelah pembelajaran kegiatan formal. Selain itu SMA Istiqlal merupakan lembaga yang mempunyai program, siswanya diwajibkan untuk berbahasa inggris setiap harinya, jadi bahasa sehari hari berbahasa inggris dan ini menjadi ciri khas dan keunggulan dari SMA Istiqlal.

Saat awal berdirinya sekolah ini, masyarakat belum memberikan kepercayaan atas mutu pendidikan yang ditawarkan SMA Istiqlal. Sekolah ini dikelola dan dikembangkan secara mandiri oleh ketua Yayasan. Bangunan atau gedung yang masih minim untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran diwaktu itu. Selain itu, pertama kali sekolah ini berdiri dengan meringankan biaya bagi siapapun yang ingin melanjutkan pendidikannya disekolah ini bahkan sampai sampai uang sekolah dan seragam di gratiskan. Pmbiayaan yang sangat ringan

sekali dan memudahkan bagi masyarakat yang anaknya ingin mengenyam pendidikan.

Seiring berjalanya waktu, SMA Istiqlal ulai di kenal masyarakat luas dan melebarkan sayap dari dunia pendidikan. Bantuan pemerintah mulai kita terima, prestasi kita mulai peroleh dari tingkat kecamatan, kabupaten, dan tingkat provinsi terutama di program bahasa inggrisnya. Tidak hanya di bahasa inggris kegiatan lain pun seperti ekstrakurikuler nama SMA Istiqlal selalu ada. Kegiatan disekolah juga sudah mulai berkembang dari semua kegiatan untuk menggali potensi siswa.

2. Visi Misi SMA Istiqlal

Kotaanyar Probolinggo memiliki visi dan misi. Visi sekolah yaitu "Terwujudnya insan yang berakhlakul karimah, berprestasi, berjiwa entrepeneur dan berwawasan luas." Dan terdapat empat misi yang diterapkan, diantaranya : (1) Menanamkan keimanan dan keislaman generasi muslim yang prestatif, (2) meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, (3) Menciptakan siswa yang inovatif positif dan mandiri, (4) menanamkan siswa yang peduli terhadap lingkungan.

3. Struktur Organisasi SMA Istiqlal Sumbercenteng

Struktur organisasi merupakan suatu hal yang sangat penting bagi sebuah orgnisasi dan juga merupakan pedoman posisi kerja serta fungsi setiap karyawan. Struktur organisasi yang ditata dengan baik dan jelas diharapkan tidak terjadi kesimpangsiuran tugas serta tanggung jawab dan hasil kerja dapat tercapai semaksimal mungkin. Adapun struktur oranisasi di SMA Istiqlal tetrdiri dari Ketua Yayasan, Kepala Sekolah,

Kabag Tata Usaha, Kurikulum, Sarana, Kesiswaan, Humas, Wali Kelas X, Wali Kelas XI, dan Wali Kelas XII [41]

Gambar 4.1 Struktur Organisai SMA Istiqlal Sumbercenteng



B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Implementasi Menonton Film Religi Sang Kyai Terhadap Akhlak Siswa di SMA Istiqlal Sumbercenteng Kotaanyar Kabupaten Probolinggo.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru TU di SMA Istiqlal, peneliti menanyakan apakah kegiatan menonton film religi di SMA ini sudah menjadi rutinitas di setiap minggunya bu ?

[41] Transkip Dokumentasi, 03/D/2-W/F-5/03.VIII/2022

"Iya nak, kegiatan menonton film religi ini alhamdulillah jadi program baru di SMA Istiqlal di setiap dua minggu sekali. Karena supaya para siswa tidak bosan dengan aktifitas sehari harinya yang monoton itu itu saja"[42]

Peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada ibu Ratih selaku guru Bahasa Indonesia juga, dan beliau menjawab:

"Iya benar menurut ibu ulfa nak, ini merupakan program baru yang di adakan di SMA Istiqlal, supaya para siswa bisa lebih memahami terhadap perilaku akhlak kepada orang yang lebih tua"[43]

Lalu peneliti juga menanyakan hal lain kepada guru Geografi dan Ketua Pelaksana terkait tanggapan siswa dalam mengikuti kegiatan. Peneliti menanyakan bagaimana respon para siswa dalam mengikuti kegiatan pada saat menonton film religi Sang Kyai ini pak ?

"Respon para siswa rata-rata berantusias saat menonton film religi. terkadang ada siswa yang meminta sampai mau menonton 2 film lagi nak."[44]

Peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada Bapak Halim selaku guru Bahasa arab juga, dan beliau menjawab:

"Respon para siswa saat menonton film religi kondusif, sehingga para siswa dapat dipastikan sedikit banyak mengambil pelajaran didalam film tersebut nak."[45]

Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil observasi yang menyatakan bahwa program baru yang diadakan pada SMA Istiqlal ini sukses membuat siswa bisa merubah sedikit demi sedikit perilaku akhlak kepada yang lebih tua.[46] Dari hasil observasi menonton film religi dilaksanakan di kelas, yang menonton film yaitu semua siswa

[42] Transkip Wawancara. 01/W/F-1/02.VIII/2022
[43] Transkip Wawancara. 02/W/F-1/02.VIII/2022
[44] Transkip Wawancara. 03/W/F-1/02.VIII/2022
[45] Transkip Wawancara. 04/W/F-1/02.VIII/2022
[46] Transkip Observasi, 02/W/F-1/02.VIII/2022

termasuk juga sebagian Guru, dan dilaksanakan dua minggu sekali. Film yang di tonton yaitu film Sang Kyai dan film Religi lainnya.

2. Perubahan Akhlak Siswa Setelah Menonton Film Religi Di SMA Istiqlal Sumbercenteng Kotaanyar Kabupaten Probolinggo.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ratnasari selaku salah satu ketua kelas X, peneliti menanyakan apa yang dapat kamu pelajari dalam kehidupan sehari-hari setelah menonton film religi berjudul Sang Kyai ?

"Ketika Mbah Hasyim dan kang Solichin ditangkap dan dinaikan ke mobil Jepang, Harun dan Khamid berlari di belakang mobil tersebut dengan berteriak memanggil nama Mbah Hasyim, mereka mengikuti kemana Mbah Hasyim dibawa lantaran takut kehilangan Mbah Hasyim As'ary. Harun merupakan santri yang paling disayangi oleh Mbah Hasyim, kemana Mbah Hasyim pergi dia selalu ikut. Dari situ saya mengambil pelajaran pak, bahwa pada tradisi pesantren seorang santri sangat dan harus menghargai Kiai-nya. Ketaatan dan kecintaan seorang santri sangat tinggi sehingga para santri sangat memuliakan para kiai-nya. Dengan tujuan supaya bisa mendapatkan barokah sang guru."[47]

Kemudian peneliti menanyakan apa yang dapat kamu pelajari dari tokoh-tokoh yang ada di film Sang Kyai ?

"Saya banyak mengambil pelajaran pada tokoh utama dalam film tersebut pak, yakni Sang Kyai karena beliau adalah seorang pengasuh pondok pesantren yang berada di Tebuireng. Hidupnya sederhana dan dilihat dari kehidupannya pendidikannya tinggi, tidak di ketahui jelas tapi dia pasti sudah bertahun-tahun menjadi seorang santri. Pergaulannya dengan masyarakat sangat baik dan ramah. Ia juga tidak membeda-bedakan santri. Para santrinya biasa memanggilnya dengan sebutan yai dan para masyarakat memanggilnya hadrotusyaikh. Walaupun dia seorang kyai tetapi ia lebih suka terjun kepada masyarakat dalam bekerja. Sang Kyai memiliki sifat penyabar, penyayang, dermawan, rendah hati, giat dalam bekerja dan membimbing santrinya, suka menolong sesama dan hidup dalam kesederhanaan."[48]

[47] Trankip Wawancara. 05/W/F-2/03.VIII/2022
[48] Trankip Wawancara. 05/W/F-2/03.VIII/2022

Sementara itu peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada Yusuf selaku salah satu ketua kelas XI, Apa yang dapat dipelajari dalam kehidupan sehari hari setelah menonton film Sang Kyai ?, Yusuf mengatakan :

"Pada adegan para pejuang sedang menghadang seorang tentara Sekutu yang ingin memasuki gedung Lindentevest dan Internatio untuk memberikan informasi gencatan senjata. Disana saya mengambil pesan moral pak yaitu bagaimanapun keadaannya, bagaimanapun sulitnya setiap warga Negara Indonesia harus mempertahankan Negara dengan kemampuan yang dimiliki. Dengan peralatan yang seadanya mau tidak mau harus rela berjuang demi kokohnya pertahanan Negara. Selain itu, adegan tersebut dapat menggambarkan perjuangan pada zaman dahulu sehingga dapat menjadi pelajaran bagi masyarakat zaman sekarang agar bisa menghargai pengorbanan para pejuang."[49]

Apa yang dapat kamu ambil pelajaran dari tokoh-tokoh yang ada di film Sang Kyai ?

"Pada tokoh Cristine pak, yang memerankan tokoh Nyai Kapu. Dia adalah istri dari Sang Kyai, hidupnya sederhana dan pas-pasan dari kehidupannya, sepertinya tingkat pendidikannya rendah. Dia memiliki sifat yang ramah tamah, baik hati, penyabar, rajin dan semangat. Nyai Kepu (istrinya kh. Hasyim) Film ini juga menggambarkan kesetiaan Nyai Kepu dalam mendampingi suaminya di masa-masa sulit, sejak ditahan oleh Jepang, mengalami siksaan, hingga akhirnya meninggal."[50]

Dan tak lupa peneliti menanyakan juga kepada Alex selaku salah satu ketua kelas XII, peneliti menanyakan apa yang dapat dipelajari dalam kehidupan sehari hari setelah menonton film Sang Kyai ?, Alex mengatakan :

"Pada adegan datangnya seorang bapak dan putranya yang ingin nyantri di pondok KH. Hasyim As'ary, seketika Khamid (salah satu santri Mbah Hasyim) menolak, lantaran bapak tersebut tidak punya hasil bumi untuk diserahkan kepada pesantren, Kemudian Mbah Hasyim rawuh menghampiri dan menasehati Khamid. Nah saya

[49] Trankip Wawancara. 03/W/F-2/03.VIII/2022
[50] Trankip Wawancara. 03/W/F-2/03.VIII/2022

mendapatkan pesan moral dari adegan tersebut pak, beliau (Mbah Hasyim) dawuh bahwa Allah adalah sebaik-baik maha pemberi rezeki, lalu Mbah Hasyim menerima santri tersebut dengan sukarela dan menyuruh santri lain untuk mengantarkan ke kamarnya."[51]

Apa yang dapat kamu pelajari dari tokoh-tokoh yang ada di film Sang Kyai ?

"Saya mempelajari dari tokoh Agus Kuncoro yang memerankan tokoh K.H Wahid Hasyim pak, dia adalah salah satu dari putra Sang Kyai, cara berpakaian seperti seorang bawahan, dia memiliki pendidikan yang lumayan tinggi, hidupnya serba cukup dan pergaulannya dengan masyarakat ramah dan baik. Dia memiliki sifat patuh pada kedua orang tuanya, semangat, rajin, dan suka menolong sesama dan juga sabar dalam menghadapi permasalahan."[52]

Peneliti juga menanyakan kepada salah satu guru tentang perubahan akhlak yang terjadi pada siswa, perubahan akhlak seperti apa bu yang menurut ibu ada pada siswa?

Ibu ifa selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan :

"siswa sudah mulai disiplin waktu, menghargai guru, sopan santun terhadap guru, siswa lebih tawadhu' dan menghargai sesama temannya dan siswa juga lebih mengenal pahlawan perjuangan indonesia"

Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil observasi yang menyatakan jika para siswa sedikit banyak telah mengambil pelajaran dari adegan adegan yang diperankan oleh beberapa tokoh di film religi yang berjudul Sang Kyai.[53]

Dilihat dari jawaban responden diatas maka dapat diketahui bahwa film religi dengan judul Sang Kyai ini memberikan banyak pesan moral yang diambil untuk di terapkan dalam kehidupan sehari

[51]Trankip Wawancara. 03/W/F-2/03.VIII/2022
[52] Trankip Wawancara. 03/W/F-2/03.VIII/2022
[53] Transkip Observasi, 01/O/F-2/02.VIII/2022

hari. Seperti halnya kita harus selalu bersyukur dengan apa yang sudah kita miliki dan tidak takut akan rezeki, karena sejatinya rezeki itu sudah tertakar dan tidak pula tertukar.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah menemukan data yang peneliti harapkan, peneliti memberikan pemaparan sesuai dengan analisa yang dipilih yaitu analisis deskriptif kualitatif, dengan memperoleh data melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan di SMA Istiqlal Desa Sumbercenteng Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo terkait dengan implementasi menonton film film religi terhadap akhlak siswa. Kemudian akan dipaparkan sesuai dengan data yang mengacu pada beberapa rumusan masalah diatas.

1. Implementasi Menonton Film Religi Terhadap Akhlak Siswa di SMA Istiqlal Sumbercenteng Kotaanyar Kabupaten Probolinggo.

Implementasi adalah bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.[54] Dalam pelaksanaan menonton film religi di SMA Istiqlal yang menjadi program baru untuk kegiatan para siswa di setiap dua minggu sekali telah membuktikan bahwa kegiatan tersebut berjalan dengan lancar tanpa adanya penolakan dari siswa terhadap pihak sekolah, oleh karena itu sedikit banyak para siswa telah berantusias dalam mengikuti kegiatan menonton film ini. Sehingga, para siswa

[54] N. Usman, "*Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum"(* Jakarta: Graha Ilmu, 2004). 24.

mempunyai banyak manfaat yang dipelajari untuk kedepannya juga perlahan dapat merubah akhlak siswa kepada guru maupun lingkungan sekitar.

Berbicara tentang perubahan akhlak pada siswa SMA Istiqlal dalam kegiatan menonton film religi, maka diketahui pengertian akhlak secara harfiah dapat diartikan budi pekerti, tingkah laku, perangai atau tabiat. Sedangkan dalam bahasa arab akhlak didefinisikan sebagai teladan jiwa yang menentukan tindakan seseorang.[55] Menurut Imam al-Ghazali (Ihya' Ulumiddin, Jilid III, hal. 52) mengatakan "akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dengan kokoh didalam jiwa manusia, yang menjadi sumber lahirnya perbuatan-perbuatan, tindakan-tindakan dengan gampang dan mudah tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan. Jika keadaan itu menjadi sumber lahirnya perbuatan-perbuatan yang terpuji dan indah, baik menurut akal maupun hukum, disebut akhlak yang baik (Khuluq hasan). Jika keadaan itu menjadi sumber lahirnya perbuatan-perbuatan jelek dan kotor, maka ia disebut akhlak kotor (Khuluq sayyi').[56] Akhlak dibedakan menjadi dua yaitu akhlak *mahmudah* (terpuji) dan akhlak *madzmumah* (tercela).[57] Seperti contoh akhlak mahmudah adalah ikhlas, sabar, syukur, khauf (takut kemurkaan Allah SWT) mengharapkan keridhaan Allah SWT, jujur, adil, amanah,

[55] Amril, *Akhlak Tasawuf,* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2015), 17.

[56] Ahmad Thib Raya, Pengertian Akhlak Menurut Para Mufasir dan Hakikat Perbuatan Manusia, " https://tafsiralquran.id/pengertian/akhlak/menurut-para-mufasir-dan-hakikat-perbuatan-manusia/ diakses tanggal 23 Maret 2022.

[57] Akhyar, *Akhlak,* (Pekanbaru: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UIN Suska Riau, 2014), 1.

tawadhu'(merendahkan diri sesama muslim), bersyukur, dan lain sebagainya. Sedangkan akhlak madzmumah adalah riya, tergesa-gesa, dengki(hasud), sombong, ujub, bakhil, buruk sangka, tamak, pemarah, dan lain sebagainya.

2. Perubahan Akhlak Siswa Setelah Menonton Film Religi Di SMA Istiqlal Sumbercenteng Kotaanyar Kabupten Probolinggo.

Anak didik atau peserta didik adalah anak yang belum dewasa, yang memerlukan usaha, bantuan bimbingan orang lain untuk menjadi dewasa, sehingga dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan, sebagai umat manusia, sebagai Warga Negara, sebagai anggota masyarakat dan sebagai suara pribadi atau individu.[58]

Secara linguistik, perkataan akhlak diambil dari bahasa arab yaitu bentuk jamak dari kata khuluqun yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat tersebut mengandung segi penyesuaian dengan kata "khalqun" yang berati kejadian.[59] Oleh karena itu, akhlak sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam kehidupan para siswa di SMA Istiqlal ini. Sehingga pihak sekolah membuat program baru dengan diadakannya kegiatan menonton film religi, seperti yang telah dijelaskan oleh guru-guru bahwa program baru yang dijadwalkan setiap dua minggu sekali tersebut berjalan sukses.[60]

[58] Abu Ahmadi dan Nur Unbiyati, *Ilmu Pendidikan,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001). 251.
[59] Zahrudin AR, *Pengantar Ilmu Akhlak,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), cet pertama, 1.
[60] Transkip Observasi.

Menonton film merupakan salah satu bentuk media hiburan yang bagi sebagian penikmatnya merupakan suatu hal yang wajib. Film tidak hanya memberikan suguhan tontonan para aktor atau aktris kondang baik itu dari dalam negeri atau manca negara yang saling beradu akting, film juga memberikan suatu pengetahuan, alur cerita yang menarik sekaligus menghibur.[61] Untuk itu jalur alternatif dalam merubah perilaku akhlak siswa salah satunya dengan cara menonton film berbasis keislaman.

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara penulis mengemukakan bahwa Perubahan Aklak Menurut Imam al-Ghazali Seperti ikhlas, sabar, syukur, khauf (takut kemurkaan Allah SWT) mengharapkan keridhaan Allah SWT, jujur, adil, amanah, tawadhu'(merendahkan diri sesama muslim), bersyukur, dan lain sebagainya. Pertama, perubahan akhlak yang terjadi di SMA Istiqlal Yaitu seperti terlihat betapa tawadhu dan loyalitas santri kepada seorang ulama besar. Bahkan dengan bangganya mereka, bisa mendampingi sang kiyai, sampai perjuangan mereka membuahkan hasil dengan dibebaskannya sang kiyai. Perubahan akhlak yang terjadi pada siswa yaitu siswa mulai menggunakan kalimat yang sopan dan santun saat berbicara. Tidak meninggikan suara kepada guru. Perubahan yang kedua yaitu adegan ketika si Harun memutuskan untuk berjuang dengan caranya sendiri, tidak dengan cara teman-temannya di pesantren. Secara logika, langkah Harun masuk akal,

[61] Tri Indah Dimas Ningtyas, *"Pengaruh Citra terhadap Minat Menonton Film (Kasus Citra Julia Perez dalam Film Arwah Goyang Karawang)".* Skripsi Sarjana (Depok : Universitas Atma Jaya Yogyakarta), 3.

namun secara cara pandang pesantren, Harun salah. Karena dalam prinsip para santri, Sang Kiyai lebih tajam mata hatinya, tau yang nanti akan terjadi, berprediksi matang, tidak dengan emosional tapi strategis. Ini juga terlihat saat akhir film setelah peperangan, Harun baru tersadar, bahwa Kyainya punya cara pandang yang jauh ke depan, melebihi cara pandang orang pada umumnya, apalagi sekelas santri seperti Harun. Hikmah yang bisa di petik yaitu budaya sami'na wa atho'na di pesantren yang cenderung sendiko dhawuh (ikut perintah) saja, kadang tanpa berfikir logis, pokonya ikut Pak Kyai. Siswa menerapkan sifat amanah seperti ketika ada tugas rumah dikerjakan dirumah bukan disekolah. Film ini juga menumbuhkan rasa Nasionalisme siswa. Sikap nasionalisme yang ditemukan dalam film Sang Kiai yaitu: Perjuangan untuk mewujudkan persatuan nasionalis yang meliputi persatuan dalam bidang politik, ekonomi, sosial, keagamaan, kebudayaan, persekutuan dan solidaritas. Ketiga, adegan pada menit ke 05:14 ketika shalat berjamaah, santri ada yang tidak ikut shalat berjamaah. Perubahan yang terjadi pada siswa yaitu siswa mulai ikut shalat berjamaah, dan siswa mulai disiplin waktu ketika berangkat kesekolah.

ketika masuk sekolah dan Menyapa teman, penjaga sekolah, guru, maupun kepala sekolah tanpa memandang status sosial dan peran sosial yang melekat. Dengan adanya kegiatan menonton film religi ini terlihat bahwa siswa benar-benar menerapkan pesan moral yang di ambil dari sebuah film.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan, baik melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa program baru yang diadakan oleh SMA Istiqlal Sumbercenteng Kotaanyar Kabupaten Probolinggo yaitu menonton film religi yang dilaksanakan setiap dua minggu sekali memberikan dampak positif terhadap perilaku akhlak para siswa.
2. Berdasarkan hasil penelititan dengan metode menonton film religi ditemukan perubahan akhlak terhadap siswa. Perubahan akhlak yang terjadi contohnya Yaitu Seperti siswa mulai menggunakan kalimat yang sopan dan santun saat berbicara. Tidak meninggikan suara kepada guru. Siswa menerapkan sifat amanah seperti ketika ada tugas rumah dikerjakan dirumah bukan disekolah. Film ini juga menumbuhkan rasa Nasionalisme siswa. siswa mulai ikut shalat berjamaah, dan siswa mulai disiplin waktu ketika masuk kesekolah.dan Menyapa teman, penjaga sekolah, guru, maupun kepala sekolah tanpa memandang status sosial dan peran sosial yang melekat.. Oleh karena itu, Jalur alternatif dalam merubah perilaku akhlak siswa salah satunya dengan cara menonton film berbasis keislaman seperti film Sang Kyai, omar bin khattab, walisongo dan masih banyak film yang lainnya yang bernuansa Religi.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan serta keterbatasan masalah penelitian yang dikemukakan diatas, saran yang dapat dikemukakan bagi pihak-pihak yang terkait antara lain :

1. Bagi Kepala Sekolah

   Kepala sekolah diharapkan dapat lebih membina kerjasama guru dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran apapun yang digunakan disekolah. Sehingga permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam kelas diatasi secara bersama.

2. Bagi Guru

   Guru menerapkan metode menonton film religi pada proses pembelajaran lainnya, sehingga metode pembelajaran yang diterapkan guru dapat bervariasi dan siswa tidak merasa bosan. Guru menciptakan iklim belajar yang demokratis sehingga dapat menumbuhkan keaktifan belajar siswa.

3. Bagi Siswa

   Siswa belajar menggunakan metode menonton film religi dengan sungguh-sungguh pada materi yang sesuai, karena mempunyai banyak manfaat kedepannya. Contohnya: meningkatkan keaktifan siswa, siswa memiliki pandangan luas dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan dunia nyata.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Para peneliti lain diharapkan terus mengembangkan penelitian tindakan kelas ini karena penelitian tindakan kelas bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahan.

Akhyar, *Akhlak,* 2014. (Pekanbaru: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UIN Suska Riau),

Amril, 2015. *Akhlak Tasawuf,* (Bandung: PT. Refika Aditama).

Annuri, Achmad. 2011. Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid (Jakarta: Pustaka Al-Kaustar,

Anshari, H. Endang Saifudin. 1982. *Agama dan Kebudayaan,* (Surabaya: PT. Bina Ilmu).

AR Zainuddin, 2004. *Pengantar Ilmu Akhlak,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)

Burhan, Bungin, 2007. *Analisis Data Penelitian Kualitatif* , (Jakarta: PT Raja Gravindo Persada).

Cecep Kustandi dan Bambang sutjipto, 2013. *Media Pembelajaran,* (Bogor: Ghalia Indonesia).

Hasiah. Mengintip Perilaku Sombong Dalam Al-Qur'an. Junal El-Qanuny, Vol.4 No. 2, Edisi Juli-Desember 2018.

Hudaibi, Akmal. 2014. *"Hubungan Minat Menonton Sinetron Religi dengan Akhlak Siswa",* (Skripsi, Universitas Muhamadiyah, Surakarta).

Kusnawan, Aep. 2004. *Berdakwah Lewat Tulisan,* (Bandung: Mujahid Press).

Ma'rufah, Hanifatul. 2020. "*Pengaruh Minat Menonton Tayangan Film Religi Terhadap Akhlak Siswa Kelas Viii Di Smpn 1 Ngunut Tulungagung".* (Skripsi: UIN SATU Tulungagung).

Margono,S. 1996. *Metodelogi Penelitian Pendidikan,* (Jakarta: Rineka Cipta).

Masyhuri, Zainuddin. 2008. *Metode Penelitian Pendekatan Praktisdan Aplikatif,* (Bandung: Retika Aditama).

Moleong, Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosda Karya).

Muhammad, Ali. Kamus Bahasa Indonesia Modern, (Jakarta: Pustaka Amani)

Munandar, Aji. 2016. *"Pengaruh Minat Menonton Film Kartun Serial Upin dan Ipin Terhadap Akhlak Siswa",* (Skripsi: IAIN Purwokerto).

Ningtyas, Tri Indah Dimas. 2012. *"Pengaruh Citra terhadap Minat Menonton Film (Kasus Citra Julia Perez dalam Film Arwah Goyang Karawang)".* Skripsi Sarjana (Depok : Universitas Atma Jaya Yogyakarta).

Nurkamiden, Ulfa Dj. 2016. *Cara Mendiagnosa Penyakit Ujub dan Takabur.* TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol.3 No.1.

Pramudyani, Avanti Vera Risti. 2018. *Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Surya Cahya).

Raya, Ahmad Thib. 2020. Pengertian Akhlak Menurut Para Mufasir dan Hakikat Perbuatan Manusia, *"https://tafsiralquran.id/pengertian/akhlak/menurut-para-mufasir-dan-hakikat-perbuatan-manusia/"* Rabu 23 Maret 2022 (20:54).

Sari, Ofika Indah Wulan. 2015. *"Nilai-nilai Akhlakul Karimah dalam Film Upin dan Ipin",* (Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri STAIN, Jurai Siwo Metro).

Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: Rineka Cipta).

Sylviyanah, Selly. 2012. *Pembinaan Akhlak Mulia pada Sekolah Dasar (Studi Deskriptif pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur Al-Rahman),* Jurnal Tarbawi Vol. 1 No. 3.

Tiana, Helvi. "Annida" Koperasi Insan Media Ummu Sholihah, X, (27 September 2000).

Tim Inzah Genggong, *Buku Pedoman Skripsi,* (Kraksaan: Inzah Press, 2016).

Tuasikal, Muhammad Abduh. 2010. "Do'a Berlindung dari Akhlak, Amal dan Hawa Nafsu yang Mungkar*", https://rumaysho.com/1073-doa-berlindung-dari-akhlak-amal-dan-hawa-nafsu-yang-mungkar.html*, 28 Juni 2022 (09:50).

Usman, N. 2004. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum. (*Jakarta: Graha Ilmu).

Wijaya, Missy. 2020. *"Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Kartun Islami Omar dan Hana",* (Skripsi, UIN Raden Fatah, Palembang).

Yufidia, 2019. "Serial Kutipan Hadist Nabi: Iman yang Paling Sempurna", https://mais.mosque.id/galeri/serial-kutipan-hadits-nabi-iman-yang-paling-sempurna/, diakses tanggal 28 Juni 2022 (09:23).

Zulfikar, Eko. 2018. *"Interprestasi Makna Riya dalam Alquran: Studi Kritis Perilaku Riya dalam Kehidupan Sehari-hari"*Jurnal Studi Al-Quran dan Tafsir Vol. 3.

LAMPIRAN

-

LAMPIRAN

KETERANGAN KODE TRANSKIP

01 : Kode nomor transkip Observasi

02 **:** Kode nomor transkip Wawancara

03 **:** Kode nomor transkip Dokumentasi

O **:** Kode Observasi

D **:** Kode Dokumentasi

W **:** Wawancara

F1 **:** Kegiatan Menonton Film Religi

F2 **:** Tanggapan Siswa Saat Menonton Film Religi

F3 **:** Pesan moral yang dapat dipelajari

F4 **:** SMA Istiqlal Sumbercenteng

F5 **:** Perubahan Akhlaq

1W **:** Kepala Ssekolah

2W **:** Guru TU

3W **:** Siswa

1-30 **:** tanggal pengambilan data

VII **:** Bulan Pengambilan Data

2022 **:** Tahun pengambilan data

Lampiran 1 : Transkip Wawancara

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 02/2-W/F-1/02.VIII/2022

Nama Informan : Ibu Ulfa (Guru TU)

Tanggal : 02 Agustus 2022.

Jam : 09:03

Disusun Jam : 21:00-22:36 WIB

Tempat Wawancara : Kantor SMA Istiqlal

Topik Wawancara : Kegiatan Menonton Film Religi

	Materi Wawancara
Peneliti	Apakah kegiatan menonton film religi di SMA ini sudah menjadi rutinitas di setiap minggunya bu ?
Informan	Iya nak, kegiatan menonton film religi ini alhamdulillah jadi program baru di SMA Istiqlal di setiap dua minggu sekali. Karena supaya para siswa tidak bosan dengan aktifitas sehari harinya yang monoton itu itu saja

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 02/W/F-1/02.VIII/2022

Nama Informan : Ibu Husnul (Guru TU)

Tanggal : 02 Agustus 2022

Jam : 09:03

Disusun Jam : 21:00-22:36 WIB

Tempat Wawancara : Kantor SMA Istiqlal

Topik Wawancara : Kegiatan Menonton Film Religi

	Materi Wawancara
Peneliti	Apakah kegiatan menonton film religi di SMA ini sudah menjadi rutinitas di setiap minggunya bu ?
Informan	Iya benar menurut ibu ulfatun nak, ini merupakan program baru yang di adakan di SMA Istiqlal, supaya para siswa bisa lebih memahami terhadap perilaku aklaq kepada orang yang lebih tua.

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 03/W/F-2/02.VIII/2022

Nama Informan : Ibu Ifa (Guru PAI sekaligus Ketua Pelaksana)

Tanggal : 02 Agustus 2022

Jam : 11:08

Disusun Jam : 19:00-21:25 WIB

Tempat Wawancara : Kantor SMA Istiqlal

Topik Wawancara : Tanggapan Siswa Saat Menonton Film Religi

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana respon para siswa dalam mengikuti kegiatan pada saat menonton film religi Sang Kyai ini bu ?
Informan	Respon para siswa rata-rata berantusias saat menonton film religi. terkadang ada siswa yang meminta sampai mau menonton 2 film lagi nak.

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 04/W/F-2/02.VIII/2022

Nama Informan : Bapak Latip (Guru PAI)

Tanggal : 02 Agustus 2022

Jam : 13:17

Disusun Jam : 19:00-21:25 WIB

Tempat Wawancara : Kantor SMA Istiqlal

Topik Wawancara : Tanggapan Siswa Saat Menonton Film Religi

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana respon para siswa dalam mengikuti kegiatan pada saat menonton film religi Sang Kyai ini pak ?
Informan	Respon para siswa saat menonton film religi kondusif, sehingga para siswa dapat dipastikan sedikit banyak mengambil pelajaran didalam film tersebut nak.

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 05/W/F-3/03.VIII/2022

Nama Informan : Ratnasari (Ketua Kels X)

Tanggal : 03 Agustus 2022

Jam : 10:05

Disusun Jam : 21:37-22:15 WIB

Tempat Wawancara : Kantor SMA Istiqlal

Topik Wawancara : Pesan moral yang dapat dipelajari

	Materi Wawancara
Peneliti	1. Apa yang dapat kamu pelajari dalam kehidupan sehari-hari setelah menonton film religi berjudul Sang Kyai ? 2. Apa yang dapat kamu pelajari dari tokoh-tokoh yang ada di film Sang Kyai ?
Informan	1. Ketika Mbah Hasyim dan kang Solichin ditangkap dan dinaikan ke mobil Jepang, Harun dan Khamid berlari di belakang mobil tersebut dengan berteriak memanggil nama Mbah Hasyim, mereka mengikuti kemana Mbah Hasyim dibawa lantaran takut kehilangan Mbah Hasyim As'ary. Harun merupakan santri yang paling disayangi oleh Mbah Hasyim, kemana Mbah Hasyim pergi dia selalu ikut. Dari situ saya mengambil pelajaran pak, bahwa pada tradisi pesantren seorang santri sangat dan harus menghargai Kiai-nya. Ketaatan dan kecintaan seorang santri sangat tinggi sehingga para santri sangat memuliakan para kiai-nya. Dengan tujuan supaya bisa mendapatkan barokah sang guru. 2. Saya banyak mengambil pelajaran pada tokoh utama dalam film tersebut pak, yakni Sang Kyai karena beliau adalah seorang pengasuh pondok pesantren yang berada di Tebuireng. Hidupnya sederhana dan dilihat dari kehidupannya pendidikannya tinggi, tidak di ketahui jelas tapi dia pasti sudah bertahun-tahun menjadi seorang santri. Pergaulannya dengan masyarakat sangat baik dan ramah. Ia juga tidak membeda-bedakan santri. Para santrinya biasa memanggilnya dengan sebutan yai dan para masyarakat memanggilnya hadrotusyaikh. Walaupun dia seorang kyai tetapi ia lebih suka terjun kepada masyarakat dalam bekerja. Sang Kyai memiliki sifat penyabar, penyayang, dermawan, rendah hati, giat dalam bekerja dan membimbing santrinya, suka menolong sesama dan hidup dalam kesederhanaan."

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 06/W/F-3/03.VIII/2022

Nama Informan : Yusuf (Ketua Kels XI)

Tanggal : 03 Agustus 2022

Jam : 13:17

Disusun Jam : 21:37-22:15 WIB

Tempat Wawancara : Kantor SMA Istiqlal

Topik Wawancara : Pesan moral yang dapat dipelajari

	Materi Wawancara
Peneliti	1. Apa yang dapat kamu pelajari dalam kehidupan sehari-hari setelah menonton film religi berjudul Sang Kyai ? 2. Apa yang dapat kamu pelajari dari tokoh-tokoh yang ada di film Sang Kyai ?
Informan	1. Pada adegan para pejuang sedang menghadang seorang tentara Sekutu yang ingin memasuki gedung Lindentevest dan Internatio untuk memberikan informasi gencatan senjata. Disana saya mengambil pesan moral pak yaitu bagaimanapun keadaannya, bagaimanapun sulitnya setiap warga Negara Indonesia harus mempertahankan Negara dengan kemampuan yang dimiliki. Dengan peralatan yang seadanya mau tidak mau harus rela berjuang demi kokohnya pertahanan Negara. Selain itu, adegan tersebut dapat menggambarkan perjuangan pada zaman dahulu sehingga dapat menjadi pelajaran bagi masyarakat zaman sekarang agar bisa menghargai pengorbanan para pejuang. 2. Pada tokoh Cristine pak, yang memerankan tokoh Nyai Kapu. Dia adalah istri dari Sang Kyai, hidupnya sederhana dan pas-pasan dari kehidupannya, sepertinya tingkat pendidikannya rendah. Dia memiliki sifat yang ramah tamah, baik hati, penyabar, rajin dan semangat. Nyai Kepu (istrinya kh. Hasyim) Film ini juga menggambarkan kesetiaan Nyai Kepu dalam mendampingi suaminya di masa-masa sulit, sejak ditahan oleh Jepang, mengalami siksaan, hingga akhirnya meninggal.

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 07/W/F-3/03.VIII/2022

Nama Informan : Alex (Ketua Kels XII)

Tanggal : 03 Agustus 2022

Jam : 15:07

Disusun Jam : 21:37-22:15 WIB

Tempat Wawancara : Kantor SMA Istiqlal

Topik Wawancara : Pesan moral yang dapat dipelajari

	Materi Wawancara
Peneliti	1. Apa yang dapat kamu pelajari dalam kehidupan sehari-hari setelah menonton film religi berjudul Sang Kyai ? 2. Apa yang dapat kamu pelajari dari tokoh-tokoh yang ada di film Sang Kyai ?
Informan	1. Pada adegan datangnya seorang bapak dan putranya yang ingin nyantri di pondok KH. Hasyim As'ary, seketika Khamid (salah satu santri Mbah Hasyim) menolak, lantaran bapak tersebut tidak punya hasil bumi untuk diserahkan kepada pesantren, Kemudian Mbah Hasyim rawuh menghampiri dan menasehati Khamid. Nah saya mendapatkan pesan moral dari adegan tersebut pak, beliau (Mbah Hasyim) dawuh bahwa Allah adalah sebaik-baik maha pemberi rezeki, lalu Mbah Hasyim menerima santri tersebut dengan sukarela dan menyuruh santri lain untuk mengantarkan ke kamarnya.. 2. Saya mempelajari dari tokoh Agus Kuncoro yang memerankan tokoh K.H Wahid Hasyim pak, dia adalah salah satu dari putra Sang Kyai, cara berpakaian seperti seorang bawahan, dia memiliki pendidikan yang lumayan tinggi, hidupnya serba cukup dan pergaulannya dengan masyarakat ramah dan baik. Dia memiliki sifat patuh pada kedua orang tuanya, semangat, rajin, dan suka menolong sesama dan juga sabar dalam menghadapi permasalahan.

Lampiran 2: Transkip Observasi

TRANSKIP OBSERVASI

Kode : 01/O/F-1/02.VIII/2022

Tanggal : 02 Agustus 2022.

Jam : 09:03-10.30 WIB

Disusun Jam : 21:00-22:36 WIB

Tempat Observasi : Kelas Siswa SMA Istiqlal Sumbercenteng

Kegiatan Observasi : Kegiatan Menonton Film Religi

	Materi Observasi
Peneliti	Pada tanggal 02 Agustus 22 pukul 09:03, peneliti melakukan observasi pada SMA Istiqlal untuk mengamati kegiatan menonton film religi. Tempat menonton yang dilaksanakan yakni berada di masing-masing kelas, dimana para siswa duduk diatas kursi masing-masing. Pada tiap-tiap kelas menyediakan proyektor agar menonton bersama dengan tampilan layar lebar. Sebelum kegiatan menonton film religi dimulai, para siswa terlebih dahulu mengisi absensi sebagai bukti kalau mengikuti kegiatan tersebut. Ketika film sudah dimulai para siswa terlihat kondusif saat menonton dengan menyediakan buku dan bulpoin, kegiatan pun berjalan dengan lancar, dan tidak ada penolakan kepada pihak sekolah. Setelah selesai menonton film, para siswa akan menerka ulang apa yang dapat dipelajari dari isi film tersebut.
Informan	Terlihat para siswa berantusias dalam mengikuti kegiatan menonton film religi tersebut.

TRANSKIP OBSERVASI

Kode : 01/O/F-2/02.VIII/2022

Tanggal : 02 Agustus 2022

Jam : 13:17-13:47 WIB

Disusun Jam : 19:00-21:25 WIB

Tempat Observasi : Kelas Siswa SMA Istiqlal

Topik Observasi : Tanggapan Siswa Saat Menonton Film Religi

	Materi Observasi
Peneliti	Pada tanggal 02 Agustus 22 pukul 13:17, peneliti melakukan observasi pada SMA Istiqlal untuk mengamati tanggapan siswa saat menonton film religi. Pada masing masing kelas para siswa dengan seksama menonton film religi sehingga saat kegiatan berlangsung suasana kelas kondusif. Terkadang ada siswa yang meminnta untuk menambah satu film religi lagi,jika jam pelajaran berikutnya tidak ada tugas atau jam kosong.
Informan	Respon para siswa saat menonton film religi kondusif, sehingga para siswa dapat dipastikan sedikit banyak mengambil pelajaran didalam film tersebut.

TRANSKIP OBSERVASI

Kode : 01/O/F-3/02.VIII/2022

Tanggal : 02 Agustus 2022

Jam : 14:05 WIB

Disusun Jam : 19:00-21:25 WIB

Tempat Observasi : SMA Istiqlal

Topik Observasi : Pesan moral yang dapat dipelajari

	Materi Observasi
Peneliti	Pada tanggal 02 Agustus 22 pukul 14:05, peneliti melakukan observasi pada SMA Istiqlal untuk mengamati Pesan moral yang dapat dipelajari oleh para siswa. Tak sedikit dari siswa telah menemukan pesan moral pada salah satu filme religi yang ditayangkan dengan judul "Sang Kyai". Memang tidak merubah sikap siswa secara langsung tetapi dapat dipastikan pada masing masing siswa ada perubahan.
Informan	Cara ini sangat efektif, karna bisa membantu siswa dalam merubah akhlak kepada orang yang lebih tua juga pada lingkungan sekitar dalam kehidupan sehari hari.

Lampiran: 3

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Koding : 03/D/F-1/03.VIII/2022

Bentuk : Gambar

Isi dokumen : Kegiatan Menonton Film Religi

Tanggal pencatatan : 09.00 – 10.30 WIB

Jam pencatatan : 19.00 – 20.00 WIB

Tempat dokumentasi : SMA Istiqlal

Bukti dokumen	
Refleksi:	Terlihat para siswa berantusias dalam mengikuti kegiatan menonton film religi tersebut.

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Koding : 03/D/F-2/03.VIII/2022

Bentuk : Gambar

Isi dokumen : Tanggapan Siswa Saat Menonton Film Religi

Tanggal pencatatan : 09.00 – 10.30 WIB

Jam pencatatan : 19.00 – 20.00 WIB

Tempat dokumentasi : SMA Istiqlal

Bukti dokumen	
Refleksi:	Respon para siswa saat menonton film religi kondusif, sehingga para siswa dapat dipastikan sedikit banyak mengambil pelajaran didalam film tersebut.

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Koding : 03/D/3-W/F-5/03.VIII/2022

Bentuk : Gambar

Isi dokumen : Perubahan Akhlak Siswa

Tanggal pencatatan : 08.05 – 08.45 WIB

Jam pencatatan : 19.00 – 20.00 WIB

Tempat dokumentasi : SMA Istiqlal

Bukti dokumen	
Refleksi:	Penerapan Perubahan Akhlak Siswa SMA Istiqlal Sumbercenteng Kotaanyar Problinggo.

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Koding : 03/D/1-W/F-4/03.VIII/2022

Bentuk : Gambar

Isi dokumen : Wawancara

Tanggal pencatatan : 13.12 – 13.42 WIB

Jam pencatatan : 19.00 – 20.00 WIB

Tempat dokumentasi : SMA Istiqlal

Bukti dokumen	
Refleksi:	Wawancara kepada kepala sekolah di SMA Istiqlal Sumbercenteng.

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Koding : 03/D/2-W/F-4/03.VIII/2022

Bentuk : Gambar

Isi dokumen : Wawancara

Tanggal pencatatan : 13.12 – 13.42 WIB

Jam pencatatan : 19.00 – 20.00 WIB

Tempat dokumentasi : SMA Istiqlal

Bukti dokumentasi	
Refleksi:	Bukti saat meminta waktu untuk wawancara kepada Kepala Sekolah di SMA Istiqlal Sumbercenteng Kotaanyar Problinggo.

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Koding : 03/D/2-W/F-5/03.VIII/2022

Bentuk : Gambar

Isi dokumen : Strukutr Organisasi

Tanggal pencatatan : 07.30.00 WIB

Jam pencatatan : 11.00 WIB

Tempat dokumentasi : SMA Istiqlal

Bukti dokumen	
Refleksi:	Struktur Organisasi Yayasan SMA Istiqlal Sumbercenteng Kotaanyar Problinggo.

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Koding : 03/D/2-W/F-5/03.VIII/2022

Bentuk : Gambar

Isi dokumen : Wawancara

Tanggal pencatatan : 13.00 – 13.20 WIB

Jam pencatatan : 19.00 – 20.00 WIB

Tempat dokumentasi : SMA Istiqlal

Bukti dokumen	
Refleksi:	Brosur Penerimaan Peserta Didik Baru Yayasan SMA Istiqlal Sumbercenteng Kotaanyar Problinggo.

FAKULTAS
TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN
GENGGONG KRAKSAAN PROBOLINGGO

UNZAH
Jl. PB. Sudirman No. 360 Semampir
Kraksaan Probolinggo 67282
Telp-Fax: 0335-842178
Web: www.unzah.ac.id

Nomor : 025/UNZAH.012/01/V/2022
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada
Yth, **Kepala SMA ISTIQLAL**
di-
Tempat

Assalamu'alaikum War. Wab.

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	:	ANDRI SYAIFULLAH
NIM	:	2018.12.0101.6709
Semester	:	VIII
Judul Skripsi	:	IMPLEMENTASI MENONTON FILM RELIGI TERHADAP AKHLAK SISWA DI SMA ISTIQLAL SUMBERCENTENG KECAMATAN KOTAANYAR KABUPATEN PROBOLINGGO

Mahasiswa di atas bermaksud akan mengadakan penelitian, untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan kami mohon kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin guna melakukan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ijin penelitian ini dibuat, atas segala bantuan dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum War. Wab.

Kraksaan, 7 Agustus 2022
Dekan

Dr. MAMLUATUN NI'MAH, M.Pd.
NIDN: 0711078203

RIWAYAT HIDUP



Andri Syaifullah, Lahir pada Tanggal 23 Agustus 1998 Di Desa Sambirampak Kidul, Kec. Kotaanyar, Kab. Probolinggo. Anak Kedua dari 2 Bersaudara, Lahir sebagai putra dari pasangan Bapak Abdur Rahman & Ibu Sumartini. Peneliti Pertama kali Menginjak Pendidikan di RA Nurus Salam Sambirampak Kidul, MI Nurus Salam Sambirampak Kidul, MTS (Madrasah Tsanawiyah) Mambaul Ulum Sukodadi, dan Melanjutkan Pendidikan SMA (Sekolah Menengah Atas) Istiqlal Sumbercenteng, Selama 3 Tahun, dan Lulus Pada Tahun 2018. Setelah itu Peneliti Melanjutkan Pendidikan di Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Kraksaan, Probolinggo. Peneliti Masuk di Fakultas Tarbiyah, Prodi PAI (Pendidikan Agama Islam). Pengalaman Berorganisasi di Luar Kampus: Ikut Komunitas Motor Chapter Probolinggo dari tahun 2020 sampai saat ini. Prinsip Hidup peneliti ‘’ خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ‘‘ Sebaik-baik manusia adalah mereka yang memberikan manfaat untuk orang lain. Inilah tahap terakhir bagi peneliti untuk bisa lulus pendidikan Strata (S^1) di Universitas Islam Zainul Hasan Genggong.